

**PENYEBARAN ISLAMISME DALAM CYBERSPACE: STUDI
TERHADAP TAGAR #TolakModerasiBeragama PERSPEKTIF
FRAMING ROBERT M. ENTMAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Disusun Oleh:

AHMAD MISBAHUL MUNIR (E91218067)

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya:

Nama : Ahmad Misbahul Munir

NIM : E91218067

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Alamat : Ds. Sumberejo RT.08 Rw.02 kec.Wonoayu kab.Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/Karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Ahmad Misbahul Munir

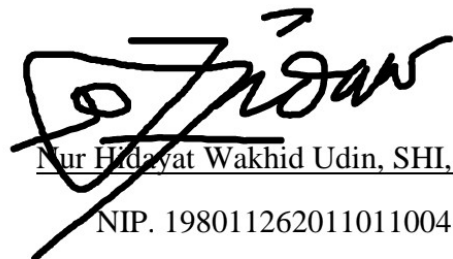
NIM: E91218067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “*Penyebaran Paham Islamisme eks Hizbut Tahrir di Media Sosial: Studi terhadap Tagar #TolakModerasiBeragama melalui Framing Robert M. Entman*” yang ditulis oleh Ahmad Misbahul Munir telah disetujui pada tanggal 1 Juni 2022.

Surabaya. 1 Juni 2022

Pembimbing,



Nur Hidayat Wakhid Udin, SHI, MA
NIP. 198011262011011004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Penyebaran Islamisme dalam Cyber Spacae: Studi Terhadap Tagar #TolakModerasiBeragama Perspektif Framing Robert M. Entman*” yang ditulis oleh Ahmad Misbahul Munir ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi pada tanggal, 23 Juni 2022

Tim Penguji Skripsi:

Nur Hidayat Wakhid Udin, SHI, MA (ketua)
NIP. 1 98011262011011004

:



Fikri Mahzumi S. Hum., M.Fil.I (Penguji I)
NIP. 1982041520153031001

:



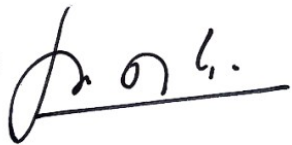
Dr. Suhermanto Ja'far, M.Hum (Penguji II)
NIP. 196708201995031001

:



Isa Anshori, M.Ag (Penguji III)
NIP. 197306042005011007

:



Surabaya, 15 Juli 2022



Abdul Kadir Rivadi, Ph.D
NIP. 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Misbahul Munir
NIM : E91218067
Fakultas/Jurusan : Ushuludin/ Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : misbahulmnr22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi

yang berjudul :

PENYEBARAN ISLAMISME DALAM CYBERSPACE: STUDI TERHADAP TAGAR #TolakModerasiBeragama PERSPEKTIF FRAMING ROBERT M. ENTMAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2022

Penulis

(Ahmad Misbahul Munir)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : Penyebaran Islamisme Dalam CyberSpace: Studi terhadap Tagar #TolakModerasiBeragama Perspektif Framing Robert M. Entman

Nama Mahasiswa : Ahmad Misbahul Munir

NIM : E91218067

Pembimbing : Nur Hidayat Wakhid Udin, SHI, MA

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Kemajuan teknologi yang begitu cepat berdampak ke berbagai lini kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu dampaknya adalah kecepatan dan kemudahan akses informasi serta Gerakan propaganda paham Islamisme di media sosial. Media online berperan penting dalam memberi data kepada masyarakat umum tentang isu-isu radikalisme sehingga masyarakat umum dipropagandakan terhadap isu-isu ekstremis yang diangkat melalui media, Mengingat kembali naiknya perkembangan propaganda Islamisme di media masa, sedangkan Indonesia adalah negara kesatuan republik yang bersifat konklusif dengan Pancasila sebagai falsafah negara. Maka kajian ini akan membahas tagar #TolakModerasiBeragama sebagai penyebaran Islamisme dalam cyberspace untuk mengetahui bingkai framing yang digunakan dibalik tagar #TolakModerasiBeragama. Lebih spesifik kajian ini akan membahas bagaimana penyebaran Islamisme yang beredar dalam dunia maya serta analisisnya lewat perspektif framing Entman. Dengan memanfaatkan metode penelitian kajian kepustakaan, ulasan ini mengkaji penyebaran paham Islamisme di media twitter sosial menggunakan pendekatan teori framing Robert M. Entman, sebagai objek formal untuk merespon tagar #TolakModerasiBeragama.

Kata kunci: Islamisme, Propaganda, Media Sosial, Framing.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8

D. Tujuan Penulisan.....	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II ISLAMISME DAN FRAMING MEDIA

A. Kemunculan Islamisme dan Perkembangannya di Indonesia.....	26
1. Agamisasi politik	28
2. Persepsi yang berbeda memaknai jihad	29
3. Kekuasaan menjadi dogma religius	30
4. Al-Hall Al-Islami: Alternatif solutif dari Bassam Tibi.....	32
B. Ideologi Islamisme HTI dan Propagandanya di Indonesia	38
C. Teori Framing Robert M. Entman.....	45
1. Define Problem	51
2. Diagnose Problem	53
3. Make Moral Judgment	54
4. Treatment Recommendation	54

BAB III TAGAR #TolakModerasiBeragama DAN ISLAMISME.....

A. Tagar #TolakModerasiBeragama di Media Sosial Twitter.....	57
B. Landasan Historis Tagar #TolakModerasiBeragama.....	75
C. Aspek Teologis Tagar #TolakModerasiBeragama.....	77

BAB IV ANALISI FRAMING DALAM TAGAR #TolakModerasiBeragama.

A. Temuan Penelitian.....	81
B. Analisi dan Kritik	102

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA..... 110



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak dari kemudahan akses media sosial sudah menjadi keseharian manusia modern, termasuk dalam hal ideologi. Isu ideologis menjadi topik hangat di media sosial. Dimana platform media sosial merupakan sarana bagi masyarakat untuk bertukar pikiran, dan media alternatif bagi sebagian orang untuk menyalurkan ideologinya. Belakangan ini, khususnya di Indonesia, gerakan kelompok radikalisme Islam mulai eksis di media masa, salah satunya kemunculannya yang begitu mendominasi dan naik ke permukaan dengan tujuan untuk merespon ajaran atau ideologi Pancasila.

Perdebatan dan pembicaraan tentang Islamisme mendapat reaksi yang berbeda-beda, baik yang mendukung maupun menolak kerangka dan falsafah Pancasila. Reaksi terhadap perdebatan tersebut membuat isu filosofis ini mencuat ke permukaan dan menjadi isu hangat yang dikaji melalui media online. Memasuki masa yang serba canggih ini, perkembangan data menyebar dengan cepat berkat hadirnya media online. Sehingga individu begitu mudah untuk mendapatkan data dan menawarkan data pada situs-situs online.

Istilah Islamisme sendiri adalah paham yang menyatakan Islam merupakan sebuah produk final, tidak hanya dari sudut pandang agama namun juga dalam politik, bernegara dan dalam sistem belajar mengajar yang menjadikan Islam sebagai landasan ideologi. Islamisme yang berangkat dari semangat keIslaman

yang ingin menjadikan segala tatan yang ada di muka bumi tunduk dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu kelompok Islamisme di Indonesia adalah HTI, Kelompok Islamisme ini banyak bermunculan di Indonesia, tujuan mereka selain menyebarkan paham khilafah mereka juga kerap menentang program pemerintah . Mereka meyakini program yang disusun oleh otoritas pemerintahan adalah untuk menyudutkan Islam dan menggeser kualitas Islam dan kemudian menggantikannya dengan pemikiran Barat. Langkah mereka melakukan penyebaran paham Islamisme menunjukkan bahwa kelompok ini masih eksis di negara kita. Gejala ini bisa kita cermati lewat media sosial.¹

Munculnya Islamisme di Indonesia diawali pasca orde baru, dimana karena sekian lama dibungkam oleh orde baru, perkembangan Islamisme mulai menunjukkan taringnya kembali setelah masa perubahan dimulai. Pemantapan Mohammad Natsir setelah dibekukan oleh sistem Suharto ditambah dengan kecewanya Natsir dengan detasemen asosiasi masa yang umum, seperti NU dan Muhammadiyah dalam menerapkan nilai-nilai keIslaman yang dirasa kurang, mentrigger Natsir untuk menghidupkan kembali Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), yang dalam prosesnya kemudian, pada saat itu, muncul perkumpulan mahasiswa Muslim bernama KAMMI, dan berhasil mendirikan Partai Islam Indonesia. disebut Partai Keadilan (awal mula PKS nanti). Selain DDII dan KAMMI yang berjaya dalam hal membangun masa pada bidang akademik dan masjid-masjid di lingkungan kampus, ada perkumpulan lain yang diam-diam siap menerapkan dampaknya seperti DDII yang dibingkai oleh M. Natsir. Himpunan

¹ Ibid., 244.

tersebut adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), sebuah perkumpulan Islam transnasional yang menonjolkan kekhalifahan Islam sebagai harga mati. HTI juga merupakan gambaran pemikiran Pan-Islamisme kontemporer tentang visi dan misinya berbicara riuh tentang pendirian Islam dari Afrika Barat menuju ujung timur Asia.²

Beberapa macam strategi yang digunakan oleh kelompok kontra nasionalis ini untuk menyebarkan bibit-bibit ideologi radikal kepada masyarakat adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana propaganda untuk menyebarkan paham-paham radikal yang diyakininya.³ Langkah kelompok radikalisme ini dalam menyebarkan paham mereka adalah dengan menarik perhatian kaum muda dengan mengutip ayat-ayat atau hadits mengenai jihad kemudian di bumbui paham-paham Islamisme yang mengajarkan negara yang sempurna adalah negara yang tunduk pada aturan-aturan Islam dan negara harus dipimpin oleh pemimpin/imam yang juga seorang muslim.⁴ Paham ideologi ini dapat dipahami dengan ajaran khilafah yang menentang ajaran ideologi Pancasila yang dianggap toghut dan tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁵ Hubungan kelompok transnasional dengan era digital ini merupakan sebuah hubungan yang selaras. Jika Islamisme dan digitalisasi dikonsolidasikan maka akan tercipta keselarasan simbolik dari keduanya. Pada

² Rendy Adiwilaga, "Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia", *Jurnal Wacana Politik*, Vol. 2, No. 1 (2017), 5.

³ M. Nanda Fanindy & Siti Mupida, "Pergeseran Literasi pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme di Media Sosial", *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. 20, No. 2 (2021), 197.

⁴ Ainur Rofiq Al-Amin, "Konstruksi Sistem Khalifah Hizbut Tahrir", *Jurnal Review Politik*, Vol. 7, No. 2 (2017), 272.

⁵ Ainur Rofiq Al-Amin, "Kritik Pemikiran Khalifah Hizbut Tahrir Yang Autokratik", *Jurnal Teosofi*, Vol. 7, No. 2 (2017), 481.

perkembangan teknologi peran digitalisasi yang mendorong penyebaran aktivitas radikalisme. Dan disatu sisi kelompok transnasional ini memanfaatkan pola digitalisasi sebagai sarana propaganda paham Islamisme.⁶

Era globalisasi sejalan dengan perkembangan paham Islamisme di media sosial, sebagaimana yang ada kelompok radikal memanfaatkan media masa sebagai alat pertukaran informasi dan membagikan pendapatnya kepada khalayak. Dan salah satu media penyebaran paham mereka adalah lewat platform twitter. Yang mana pada saat ini platform twitter merupakan media yang cukup berpengaruh besar dan rata-rata penggunaanya adalah anak-anak muda. Pengaruh media twitter sangat signifikan di mana twitter menjadi platform favorit bagi penggerak paham Islamisme karena adanya sistem tagar yang trending, sehingga memudahkan mereka menyebarkan paham Islamisme lewat dukungan tagar yang trending tersebut. Di mana tagar #TolakModerasiBeragama ini trending lebih dari 5000 cuitan, ini adalah angka yang cukup besar jika dilihat dari pengaruh mereka di media sosial. Pada awalnya kelompok transnasional ini mengkritik program pemerintah yang ingin memasukkan konsep moderasi beragama sebagai kurikulum pendidikan guna mencegah paham-paham radikal di lingkungan pendidikan. Namun kelompok kontra nasionalis mencoba mengkritik program pemerintah lewat media sosial twitter dengan cuitan mereka pada tagar #TolakModerasiBeragama.

⁶ Imam Fauzi Ghifari, "Radikalisme di Internet", *Jurnal Agama dan Lintas budaya*, Vol.1 No.2 (2017), 125.

Namun cuitan mereka tersebut juga dibumbui dengan penegakan khilafah dengan dalih moderasi bukan produk umat Islam namun produk Barat.⁷

imana mayoritas pengguna platform twitter adalah anak muda yang kebanyakan background mereka adalah kalangan pelajar, remaja sampai orang dewasa. Pada perkembangannya media sosial dalam kehidupan masyarakat cepat atau lambat akan menjadi sebuah siklus yang tidak terpisahkan dari aktivitas ideologi atau politik. Peran platform twitter juga dapat dilihat pada pemilu di Amerika Serikat saat Donald Trump juga memanfaatkan media sosial sebagai media kampanye-nya pada 2017 silam, bahkan Presiden Joko Widodo turut merasakan dampak dari penggunaan media sosial ketika maju pada pemilu presiden Indonesia pada 2014.⁸

Media sosial twitter yang secara efektif dapat berpengaruh besar karena memiliki fitur, *participation* yakni melibatkan antar pengguna, *openness* terbuka dalam penyebaran informasi, *conversation* yakni adanya komunikasi dari antar pengguna, *community* yakni adanya komunitas yang bisa dibentuk, *connectedness* yakni media sosial dapat menciptakan keterhubungan.⁹ Dalam media twitter juga memiliki fitur daftar trending yang memuat perbincangan yang sedang ramai diperbincangkan secara real time, para pengguna twitter dapat dengan bebas menanggapi atau membaca postingan orang lain tanpa ada batasan.

⁷ Muthohirin, "Radikalisme dan pergerakannya di Media Sosial", 254.

⁸ Roni Tabroni, *Marketing Politik: Media dan Pencitraan di Era Multipartai* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 165.

⁹ Nia Nur Aprilianti, dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Twitter @infobdg Terhadap Pengurangan Ketidak Pastian Informasi", *Jurnal Sositologi*, Vol. 14, No. 2 (2015), 162.

Beberapa waktu belakangan ini kolom *trending* di twitter banyak berbau propaganda kelompok Islamisme dan radikal, pada dasarnya kelompok ini berusaha mengganti sistem pemerintahan ideologi Pancasila dengan paham-paham keIslaman yang mereka yakini sebagai hukum tertinggi dan paling tepat untuk diterapkan.

Dalam menyikapi hal ini, tokoh Robert M. Entman lewat teori framingnya mencoba mengungkap tujuan dari trendingnya tagar #TolakModerasiBeragama di twitter. Teori ini menyoroti problem utama dari sebuah kasus yang terjadi, maka dalam hal ini yang menjadi fokus utama adalah tagar #TolakModerasiBeragama sebagai problem utama yang akan dibahas. Dimana dalam cuitan yang mengiringi tagar tersebut mencoba menggiring opini publik pada penegakan khilafah.

Teori framing Entman memiliki dua gambaran besar, yang pertama sebagai pemilihan tema dan yang kedua hubungan saat pemilihan fakta. Dari kenyataan yang kompleks dan beragam, akan ada satu aspek yang dipilih dan ditampilkan. Dari proses ini selalu ada rubrik berita yang masuk, tetapi beberapa dikecualikan. Tidak semua aspek berita diperlihatkan.¹⁰ Dalam penggunaan teori framing Entman ini memiliki empat tahapan. Pertama, mengidentifikasi problem yang ada, bagaimana masalah itu dilihat dan sebagai problem apa masalah itu muncul, kedua, memprediksi akar penyebab masalah atau mendiagnosa penyebab, kejadian dan apa siapa yang dicurigai menyebabkan masalah tersebut. Tiga, membuat penilaian yang etis atas nilai-nilai moral apa yang diajukan untuk menjelaskan masalah, dan apa

¹⁰ Nur Hamida Zulaikha, "Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia", *Jurnal Communicates*, Vol. 3, No. 1 (2019), 98.

nilai-nilai moral itu dapat digunakan untuk menunjukkan tindakan, empat, menekankan Solusi, tentang solusi apa yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dan tindakan apa yang harus diambil untuk memecahkan masalah tersebut.¹¹

B. Identifikasi masalah dan Batasan masalah

Dari latar belakang diatas akan ditarik beberapa poin dari masalah yang ada, antara lain sebagai berikut.

1. Islamisme.
2. Kemunculan Islamisme di Indoneasia
3. Islamisme dan media digital.
4. Penyebaran Islamisme dalam cyberspace melalui tagar #TolakModerasiBeragama.
5. Persebaran Islamisme dengan tagar #TolakModerasiBeragama lewat twitter dengan kaum muda sebagai sasaran propaganda.
6. Analisa pada tagar #TolakModerasiBeragama perspektif teori framing Robert M. Entman.

Dari beberapa poin diatas, penulis memberikan batasan pembahasan guna memfokuskan pembahasan pada tujuan penulisan. Batasan tersebut mulai pada poin kedua, keempat, kelima, keenam. Pembahasan dimulai dari fenomena Islamisme yang ada di Indonesia tanpa melebar ke Islamisme secara global secara terperinci,

¹¹ Ibid., 99.

dalam pembahasannya akan menerangkan proses kemunculan dan perkembangan Islamisme di Indonesia disertai dengan tokoh-tokoh dan sarana penyebarannya.

Pembahasan berikutnya akan mengangkat penyebaran Islamisme dan paham Islamisme di media sosial twitter dengan tagar #TolakModerasiBeragama. Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan bagaimana penyebaran paham Islamisme dengan tagar #TolakModerasiBeragama sebagai objek propaganda melalui teknologi digital.

Untuk memperjelas arah narasi dalam pembahasan penyebaran paham Islamisme melalui tagar #TolakModerasiBeragama di media sosial twitter, berikutnya adalah menganalisis masalah dengan penggunaan teori yang telah dipilih penulis, dalam hal ini adalah teori framing Robert M. Entman dengan menganalisa bagaimana media massa mengemas sebuah peristiwa atau fenomena.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang sudah dijelaskan, maka peneliti menemukan 2 rumusan masalah:

1. Bagaimana penyebaran Islamisme dalam cyberspace melalui tagar #TolakModerasiBeragama?
2. Bagaimana tagar #TolakModerasiBarahama Jika melalui perspektif teori framing Entman?

D. Tujuan Penulis

1. Untuk memahami penyebaran Islamisme dalam cyberspace melalui tagar #TolakModerasiBeragama.

2. Untuk memahami tagar #TolakModerasiBaragama jika melalui perspektif framing Entman.

E. Penelitian Terdahulu

Guna mempermudah dan terhindar dari plagiasi, penulis membuat tabel penelitian terdahulu sebagai acuan dalam pembuatan karya ilmiah sehingga karya yang dihasilkan tidak mengulang dan menghasilkan karya yang baru. Berikut adalah kumpulan penelitian terdahulu:

No	Nama	Judul	Terbit	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Khotim Muzakka	Propaganda Khilafah HTI di Indonesia	Jurnal PENELITIAN 2017 (Sinta 2)	Bagaimana konstruksi wacana yang dibangun HTI terkait khilafah di media online?	Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Hizbut Tahrir merupakan salah satu organisasi pergerakan yang tersebar pada lingkungan masyarakat dunia. Tujuan didirikan organisasi transnasionalis ini

					<p>untuk menyalurkan ideologi politik yang berlandaskan keIslaman. Rasa tidak puas terhadap kinerja perpolitikan ini yang menjadikan HTI berupaya untuk menggelorakan didirikannya Khilafah. Wacana yang disebarkan media online HTI memperlihatkan bahwa tanggapan mereka mengenai neoliberalisme merupakan</p>
--	--	--	--	--	--

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

					ancaman bagi terwujudnya khilafah. Neoliberalisme dipandang sebagai produk pemikiran yang tidak sejalan dengan doktrin dalam Islam dan dinilai western oriented.
2.	Nafi' Muthohirin	Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial	Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies 2015 (Sinta 2)	Bagaimana propaganda yang dilakukan kelompok ekstremis di media sosial? Bagaimana strategi yang dilakukan kelompok	Hasil temuan dari artikel ini bahwa Reformasi adalah awal dari kemunculan radikalisme Islam dan terorisme yang makin meluas. Tidak kokohnya demokrasi

				<p>transnasionalis untuk mempengaruhi anak-anak mudah?</p>	<p>mengakibatkan ideologi dari luar terinfiltrasi secara sistematis di Indonesia. Yang mana pada awalnya kelompok radikal yang bergerak secara sembunyi-sembunyi, seperti HTI dan Harakah Tarbiyah, ketika melihat momentum ini kemudian secara bertahap menguatkan posisi mereka di berbagai tempat bahkan di sektor politik praktis.</p>
--	--	--	--	--	--

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

					<p>Kelompok radikal berusaha menjadikan media sosial alat propaganda dan perekrutan anggota baru, yang dimana mereka menargetkan anak-anak muda dengan semangat beragamanya sebagai sasaran. Mereka menyuguhkan konten-konten bela Islam dan menyertakan dalil dan hadist demi menggaet generasi mudah.</p>
--	--	--	--	--	---

3.	M. Nanda Fanindy dan Siti Mupida	Pergeseran Literasi pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme di Media Sosial	Millah: Jurnal Studi Agama 2021 (Sinta 2)	Bagaimana hubungan klompok radikalis dengan media sosial yang berbasis internet.? Bagaimana potensi penyebaran radikalisme dikalangan generasi milenial melalui media sosial?	Hasil dari penelitian ini yakni, Kecepatan dan kemudahan akses informasi menjadikan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan konten-konten radikal secara mudah dan masif. Kelompok ekstrimis yang mulanya menyuarakan radikalisme yang mengatasnamakan agama (sebagai dalih menegakkan ideologi khilafah dan menolak demokrasi) yang
----	---	--	--	---	--

					<p>sebelumnya menggunakan media tulisan, buku dan majalah yang kini merambah ke media sosial yang mereka anggap lebih efektif dan lebih cepat menyebarkan ideologi mereka. Media sosial yang mereka gaungkan antara lain: <i>Twitter</i>, <i>Facebook</i>, dan <i>Telegram</i>. Yang mana <i>Telegram</i> menjadi opsi terbaik untuk saat ini, karena dinilai lebih aman dalam</p>
--	--	--	--	--	--

					menyebarkan propaganda mereka..
4.	Imam Fauzi Ghifari	Radikalisme di Internet	Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya 2017	Bagaimana peran teknologi bagi penyebaran paham-paham keagamaan dan ideologi radikalisme? Bagaimana isu radikalisme berkembang dan menjadi problematika global?	Penelitian ini memperlihatkan bahwa Hadirnya teknologi di masyarakat memberi dampak yang cukup serius yang mana media sosial sosial menjadi alat dalam menyebarkan paham-paham radikal, dan menjadi media propaganda untuk menyebarkan paham-paham intoleran, dan sebagai panggung

					<p>untuk menyuarakan provokasi pada masyarakat. Hubungan radikalisme dan globalisasi sering muncul sebagai hubungan yang selaras. Jika radikalisme dan globalisasi disintesiskan akan muncul relasi simbolis antara keduanya. Pada satu sisi globalisasi mendorong peningkatan aktivitas radikal. Dan di sisi lain kelompok</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>ekstremis memanfaatkan globalisasi seperti internet dan media sosial untuk menyebarkan paham-paham dan ancaman mereka.</p>
5.	Muhammad Syamsul Arif	Menguji Resistensi Doktrin Khilafah; Sebuah Kajian Analisis dan Historiografis	Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. 2019 (Sinta 2)	Apakah membentuk khilafah sebagaimana di klaim HTI memiliki landasan historiografis, rasional dan tekstual yang kuat?	Dari tulisan ini ditemukan bahwa, cita-cita HTI yang ingin membangun khilafah di Indonesia, terbukti bahwa tak satupun dalil, dari argument historis, rasional, hingga tekstual, yang dapat dijadikan dukungan untuk memperkuat

					<p>proyek khilafah mereka. Tindakan yang memaksa khilafah pada masyarakat yang terbukti tindakan heterogen adalah bentuk tindakan yang tidak masuk akal.</p>
6.	Ainur Rofiq Al Amin	Kritik Pemikiran Khilafah Hizbut Tahrir Yang Autokratik	Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. 2017 (Sinta 2)	Bagaimana akar pemikiran khilafah yang di sebut dengan khilafah, khalifah yang di usung oleh hizbut tahrir?	<p>Dalam kajian ini didapati bahwa dalam pengangkatan khalifah terlihat retakan-retakan yang mana celah ini dapat diatasi oleh individu yang memiliki kekuatan senjata dan ekonomi demi untuk diangkat</p>

					<p>menjadi khalifah walau sebenarnya dalam kualitas individu tersebut tidaklah mumpuni. Bagi pemilik kuasa yang besar nantinya akan menjadikan khalifah sebagai penguasa yang autokratik. Hal ini diperkuat dengan konsep ketaatan yang di konsepsikan oleh hizbut tahrir yang sangat kuat membungkam mulut rakyat. Dengan ini, khalifah bisa</p>
--	--	--	--	--	---

UIN SUNAN AMPEL
 SURABAYA

					disebut diktator konstitusional berbasis agama.
7.	Ainur Rofiq Al Amin	Konstruksi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir	JRP (Jurnal Review Politik) 2017 (Sinta 2)	Bagaimana struktur ajaran khilafah yang di usung oleh kelompok Hizbut Tahrir?	Pada kajian ini didapati bahwa, Sistem khilafah ala Hizbut Tahrir yang dianggap sebagai bagian tidak terpisahkan dari ajaran Islam adalah klaim yang salah. Struktur khilafah yang dikonstruksi oleh Hizbut Tahrir ternyata berubah seiring berjalannya waktu; dimulai sejak Taqiyuddin an-Nabhani, Abd Qadim Zallum,

					<p>hingga masa Ata Abu Rashta.</p> <p>Dengan demikian, klaim Hizbut Tahrir bahwa struktur khilafah sudah sempurna sejak zaman Nabi adalah klaim yang tidak berdasar.</p>
8.	Dll.				

Peneliti menggunakan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan rujukan yang akan digunakan dalam membahas isu Islamisme. *Pertama*, jurnal dari Nafi' Muthohirin dengan judul "Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial" yang terbit di Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies 2015. Dengan hasil temuan Kelompok radikal mencoba memanfaatkan media online sebagai alat sosialisasi dan merekrut individu baru, di mana mereka menargetkan anak-anak dengan intensitas yang ketat sebagai target. Mereka menghadirkan substansi untuk melindungi Islam dan memasukkan perdebatan dan hadits untuk menjerat generasi muda.

Kedua, jurnal dari Imam Fauzi Ghifari yang berjudul "Radikalisme di Internet" yang terbit di Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya 2017. Hasil

temuan dari jurnal ini adalah kelompok ekstremis berusaha memanfaatkan era globalisasi dengan mengeksploitasi media online misalnya web dan media sosial untuk media propaganda.

Ketiga, jurnal yang berjudul "Pergeseran Literasi pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme di Media Sosial" dari M. Nanda Fanindy dan Siti Mufida, yang terbit di Millah: Jurnal Studi Agama 2021. Hasil temuan dari karya tulis ini adalah kecepatan dan kemudahan akses membuat media online menjadi alat penyebar propaganda yang efektif dan masif. Kelompok fanatik yang belakangan ini memanfaatkan media sosial yang dirasa lebih menarik dan lebih cepat untuk menyebarkan sistem kepercayaan mereka.

Dari eksplorasi penelitian terdahulu yang telah digambarkan di atas, peneliti perlu melanjutkan penelitian dengan pemeriksaan baru, yang mana pada penelitian terdahulu di atas adalah penelitian yang berbicara tentang ideologi islamisme yang ada di Indonesia, baik itu dalam domain penelitian lapangan, maupun pemeriksaan dengan menggunakan *Digital Research*. sehingga peneliti perlu mengoordinasikan penelitiannya tentang isu islamisme yang juga terkandung dalam objek materi cyberspace yang berjudul "Penyebaran Islamisme Dalam Cyberspace: Studi terhadap Tagar #TolakModerasiBeragama Perspektif Framing Robert M. Entman" dengan maksud untuk menghasilkan sebuah karya baru dari penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Untuk melakukan analisis problem yang ada peneliti menggunakan konsep kualitatif dengan metode digital research merujuk pada kajian literatur dari buku-buku dan kajian akademis yang berhubungan dengan problem tersebut

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer akan menggunakan data dari unggahan dan postingan media sosial serta pada kajian akademis yang berhubungan dengan tagar #TolakModerasiBeragama, dan data sekunder akan didapat dari kajian akademis serta buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan dihimpun oleh peneliti didapatkan melalui *web research* sebagai data primer dan buku-buku serta literatur yang berkaitan dengan islamisme dan teori framing Robert M. Entman sebagai data sekunder. Kemudian, peneliti mengumpulkan data literer dan menggali bahan-bahan pustaka yang sejalan dengan objek kajian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan metode *deskriptif analitik*. Metode deskriptif tersendiri dalam penelitian ini direncanakan untuk memahami dan memaknai Islamisme secara keseluruhan. Kajian yang kedua adalah untuk melihat sisi-sisi Islamisme yang terkandung dalam cyberspace. Mengenai strategi akhir dalam eksplorasi ini adalah

induksi, dengan mendasarkan informasi yang digunakan analisis dengan obyektif dan sistematis..

5. Pendekatan dan teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan framing. Sebab tagar #TolakModerasiBeragama adalah item material sebagai bahasa dengan makna khusus bagi kelompok radikal untuk melakukan propaganda. Sedangkan objek formal yang digunakan untuk menganalisis problem yang dibahas oleh penulis adalah teori framing Robert M. Entman.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari judul “Perkembangan Pemikiran eks Hizbut Tahrir Indonesia: Studi tentang Tagar #TolakModerasiBeragama: Analisis Framing Robert M. Entman” akan diuraikan berbentuk pembahasan per bab. berikut adalah bentuk pembahasan dari yang pertama hingga akhir bab.

Bab *pertama* yakni pendahuluan dari penelitian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan yang terakhir adalah sub bab sistematika pembahasan

Bab *kedua* pembahasan kemunculan Islamisme dan perkembangannya di Indonesia, serta teori Framing Robert M. Entman sebagai objek formal dalam menganalisis objek kajian serta metode analisis Entman dalam menanggapi suatu problem.

Bab *ketiga* membahas Tagar #TolakModerasiBeragama sebagai penyebarluasan paham Islamisme di media sosial berkaitan dengan temuan-temuan historis dan pemikiran teologis yang digunakan sebagai basis propaganda.

Bab *keempat* membahas penyebaran paham Islamisme di Indonesia, tokoh-tokoh, pergerakan dan sarana propaganda di media sosial serta penerapan teori framing Robert M. Entman sebagai tolak ukur dalam memahami objek kajian

Bab *kelima* merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab pertama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

ISLAMISME DAN FRAMING MEDIA

A. Kemunculan Islamisme dan Perkembangannya di Indonesia

Kemunculan Islamisme dan Perkembangannya di Indonesia Islamisme adalah paham yang menjadikan agama (Islam) sebagai tuntutan suatu negara, khususnya negara Islam. Kelompok Islamisme mendambakan Islam seperti pada waktu Nabi saw saat di Madinah, dan mereka berusaha untuk mengembalikan praktik Islam untuk kembali seperti Islam pada zaman Nabi yaitu, empat belas abad sebelumnya. Rencana prinsip Islamisme adalah mendirikan negara dengan prinsip hukum Islam dan menghubungkan umat Islam untuk membangun tatanan yang hanya tunduk pada satu pemimpin muslim yang dikenal sebagai nizam Islam.¹ Umat muslim diharuskan mendukung Islam sebagai suatu perkembangan yang harus menegakkan kembali Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi. Kurang lebih seperti inilah pemikiran utama dari kelompok islamis. Penjelasan adalah bahwa amalan-amalan Islam yang dianggapnya benar, tidak menyimpang, tidak dapat diperdebatkan, tidak dapat diubah, dapat menyelamatkan, tidak terpengaruh Barat, benar-benar dari Tuhan dan tidak dipengaruhi oleh renungan manusia. Menurut pandangan Islamisme hanya model praktik Islam pada zaman Nabi saw yang diakui selain itu adalah perbuatan Islam yang tidak ada dasarnya, atau dikenal dengan bid'ah

¹ Bassam Tibi, *Islamism and Islam*, Terj. Alfathari Adlin, (Bandung: Mizan, 2016), 292.

Mengingat dalam kebangkitan Islamisme, menurut Bassam Tibi, merupakan tanggapan terus menerus dari berbagai ideologi dunia, dan dengan demikian Islamisme muncul dan mencoba untuk menawarkan jawaban sebagai Islam sebagai ideologi alternatif (*Islam is the solution*). Bagaimanapun, ketika dianalisis lebih lanjut, menurut Bassam Tibi, mereka secara pribadi tidak memiliki ide yang tepat tentang bagaimana jalan keluar yang ditawarkan. Sedangkan sisi lain, cita-cita Islamisme untuk mengkonstruksi kerangka sosial-legislatif dalam syariat tidak mungkin dapat terwujud di zaman modern ini karena tidak adanya bantuan dari umat Islam itu sendiri. Adapun pokok pemikiran Bassam Tibi tentang Islamisme sebagai berikut:²

1. Agamisasi Politik

Perpaduan isu-isu agama dan legislatif tentang kembalinya agama ke masyarakat dengan permintaan pemerintah Allah sudah jadi subjek penelitian Tibi selama lebih dari tiga dasawarsa. Dalam konteks ini ia memperkenalkan pemikiran-pemikiran politik religionized untuk mengkaji politisasi agama yang mengecualikan dalam nama Tuhan memecah perbedaan dan diskusi, sehingga melahirkan neo-absolutisme.³ Dalam sudut pandang Bassam Tibi, Islamisme jelas tidak masuk pada kepercayaan spiritual, namun sebagai ideologi politik dalam rangka politisasi agama dengan tujuan sosial politik dan moneter untuk melaksanakan tatanan Tuhan.⁴ Apalagi,

² Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, Terj. Imron Rosyidi, dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000), 17.

³ Lihat dalam, https://www.bassamtibi.de/?page_id=1236, diakses pada 20 April 2022.

⁴ Bassam Tibi, "*Islamism and Islam*, 1.

menurutnya, ideologi kaum fundamentalis bersifat selektif, karena menolak pilihan-pilihan yang bertolak belakang, terutama pandangan-pandangan mainstream yang menolak keterkaitan antara masalah agama dan politik. Jadi seperti yang ditunjukkan oleh kecenderungannya, fundamentalisme secara terang-terangan, dan dengan segala cara menempatkan kesan di panggung politik dunia.⁵

Menurut Bassam Tibi, Islam sebagai ideologi politik adalah hal yang benar-benar baru dalam Islam. Setahunya, tidak ada premis yang sah dalam al-Qur'an dan al-Hadits yang secara tegas memerintahkan politisasi Islam yang diciptakan oleh kelompok Islamisme. Bassam Tibi menambahkan bahwa kata Hukumah (pemerintah) atau daulah (negara) tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, ini adalah terjemahan lain dari Islam, atau keanehan lain yang baru-baru ini ditemukan di zaman sekarang.⁶

2. Persepsi yang berbeda memaknai jihad

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa sulit untuk melacak pandangan Islam yang soliter dan kokoh, yang salah satunya diyakinkan oleh berbagai batasan logika dan keadaan sosial, sehingga penguraian kata jihad memiliki beragam interpretasi. Jihad secara umum akan memiliki makna defensif,⁷ karena setiap kali pemanfaatan

⁵ Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, 35.

⁶ Nasiruddin, "Saling Berebut Tuhan Pandangan Bassam Tibi Tentang Fundamentalisme", *Al-Murrabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (2017), 257.

⁷ Chaider S. Bamualim, *Fundamentalisme Islam dan Jihad: Antara Otentisitas dan Ambiguitas*, (Jakarta : Pusat Bahasa dan Budaya UIN Jakarta, 2003), 14.

asal muasal jihad untuk tujuan perang atau untuk melegitimasi kebiadaban atau penindasan psikologis, benar-benar bertentangan dengan signifikansi jihad itu sendiri. Karenanya, aksi-aksi jihad kebrutalan yang sering ditampilkan kaum fundamentalis tidak berdasar. Namun Bassam Tibi Jihad dilakukan untuk menyebarkan Islam sebagai agama yang benar. Dalam doktrin klasik, penggunaan kekuatan untuk penyebaran Islam bukanlah perang tetapi lebih merupakan jihad. Sebagaimana ditunjukkan oleh kelompok fundamentalis jihad Islam yang sejati adalah jihad dengan menggunakan kekejaman untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, tidak dapat disangkal jika sangat sulit untuk memberikan klarifikasi kepada pembaca Barat mengenai makna jihad Islam sebagai harmoni yang dikembangkan untuk kemanusiaan. Bahkan sebaliknya Barat menganggap Jihad sebagai perang.⁸

3. Kekuasaan menjadi Dogma Religius

Istilah dogma mengisyaratkan bahwa individu memegang keyakinannya tanpa berpikir dan sekadar ikut-ikutan saja, atau dalam istilah *ushul fiqh* dikenal dengan *Taqlid*. Dogma kelompok tergantung pada prinsip-prinsip dasar dan pedoman dari kelompok, kelompok tersebut bisa bersifat religius, politik, sosial dan lain-lain. Bagaimanapun, dogma kelompok lebih mengacu pada perpaduan kelompoknya dibandingkan dengan agama. Jadi, ada benarnya jika dikatakan: "X adalah hukum yang telah ditetapkan oleh majelis ini, dengan memantapkan antara agama dan

⁸ Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, 93.

keuntungan dari majelis tersebut". Kelompok biasanya bersifat oportunis, mencari pintu terbuka dan membawanya untuk kepentingan kelompok. Bukan berarti setiap kelompok itu buruk dan tercela. Meskipun demikian, kepercayaan doktrin pada "keuntungan" kelompok itulah yang membuat umat jadi tidak seragam. Jika dogma agama tidak dicampur dengan kepentingan kelompok, dan diserahkan kepada para ahli (*ahlu al din*) yang hanya memperjuangkan agama bukan kelompok, maka itu lebih baik.⁹

Kelompok seperti inilah yang melegitimasi kelompoknya sendiri, yang menurut Bassam Tibi, fundamentalisme menempatkan kepercayaan pada solidaritas agama dan negara hampir menyamakan posisi *syahadat* dalam Islam yang kemudian menjadi premis seberapa Islami seorang individu.¹⁰ Seperti yang digarisbawahi beberapa kali di atas, Bassam Tibi menganggap fundamentalisme sebagai gejala ideologis, dan bukan karena keyakinan keagamaan. Menurutnya, fundamentalisme muncul sebagai reaksi terhadap isu-isu globalisasi, perpecahan dan benturan peradaban.¹¹

Dogma seperti ini menurut Tibi hanya bertujuan menggunakan agama sebagai bahasanya dengan jargon kembalinya yang suci, tetapi pertimbangan berputar di sekitar isu-isu politik dan agama. Maka kaum Fundamentalis ketika ditanya apakah Islam mengandung Iman atau suatu tatanan negara, maka dipastikan dengan pasti akan

⁹ Ibid., 269.

¹⁰ Bassam Tibi, *Islamism and Islam*, 43.

¹¹ Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, 8.

menjawab bahwa Islam adalah tatanan negara. Bahkan tibi mengatakan bahwa gerakan ini adalah komunitas imajiner yang membayangkan untuk menggabungkan semua individu ke dalam satu pemerintahan yang akan memimpin umat manusia dalam tatanan dunia Islam.¹²

4. Al-Hall Al-Islami: Alternatif Solutif dari Bassam Tibi

Bassam Tibi tidak memberikan pilihan yang pasti tentang bagaimana menghentikan perkembangan Islamisme karena menghentikan mereka merupakan pekerjaan yang rumit. Bassam Tibi berpendapat bahwa Islamisme yang dihubungkan dengan Islam dapat membantu kita mengubah keseimbangan dalam berpihak pada masyarakat umum, yang merupakan upaya di mana Islam umum adalah sekutu.¹³ Berikut adalah beberapa solusi yang ditawarkan oleh Bassam Tibi dalam membatasi perkembangan fundamentalis ini.

Pertama, Demokrasi Sekuler, Bassam Tibi memberikan pilihan bahwa jawaban untuk konflik harus sekuler untuk dapat diakui oleh semua kalangan namun di sini Bassam Tibi tidak menjelaskan solusi yang sekuler tersebut. Untuk situasi ini Bassam Tibi memberikan beberapa contoh negara yang mampu dan tidak mampu menahan kemajuan Islamisme, negara yang dapat mengurangi Islamisme adalah Malaysia, sedangkan negara-negara yang tidak dapat membendung Islamisme khususnya Timur Tengah dengan solusi yang disajikan oleh Hamas dan Hizbullah.

¹² Bassam Tibi, *Islamism and Islam*, 53.

¹³ *Ibid.*, 321.

Alternatif yang dihadirkan Bassam Tibi tidak kemudian menjadikan sekularisme sebagai sebuah ideologi baru dan perlu dikembangkan, namun dengan sekularisasi cenderung diakui oleh berbagai agama yang kemudian dapat dikatakan dengan baik secara universal. Dalam pandangan Bassam Tibi bahwa dengan sekularisasi bagaimanapun juga lebih menggembirakan daripada isu-isu pemerintahan yang beragama. Perlu digaris bawahi sekular di sini menyiratkan adanya pemisahan antara masalah pemerintahan dan agama.¹⁴

Kedua, Tibi menawarkan pandangan pluralisme di mana semua peradaban bekerja sama dan menghargai satu sama lain dalam keseimbangan yang sama. Pluralisme yang tersirat di sini adalah pluralisme agama yang telah menjelma menjadi kenyataan bahwa di suatu bangsa atau di daerah-daerah tertentu terdapat pengikut-pengikut yang hidup berdampingan satu sama lain. Makna pluralitas agama tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa suatu keniscayaan umat Islam untuk hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda. Seorang Muslim mengakui bahwa di sekelilingnya ada pemeluk agama lain selain Islam, namun pengakuannya terbatas pada keragaman agama, bukan kebenaran agama lain. Dengan bahasa lugas, pluralitas agama mendorong pemahaman bahwa di sekitar umat Islam ada pemeluk agama lain selain agama Islam. Bukan Pluralisme, paham yang mengajarkan bahwa semua Agama mendekati kebenaran setiap agama itu relatif. Pahami hal ini yang mengatakan bahwa setiap pemeluk suatu agama tidak dapat menjamin bahwa

¹⁴ Ibid., 318

agamanya benar sedangkan agama yang berbeda adalah menyimpang. Kemudian pemahaman ini juga menginstruksikan bahwa semua pemeluk agama akan masuk surga, Pluralisme Agama didasarkan pada pemahaman bahwa semua agama memiliki jalan yang sama dengan Tuhan yang sama, sehingga menurut pemahaman ini, semua agama adalah berbagai cara menuju Tuhan yang sama. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pluralisme dalam hal ini berarti hidup berdampingan dengan agama lain.¹⁵

Kemunculan kelompok Islamis sendiri menimbulkan dampak dari makna Islam itu sendiri. Jika dilihat dalam konteks di Indonesia, kelompok islamis ini tidak dapat dipisahkan arah gerakannya dari politik dan perjuangan dakwah Islam.¹⁶ Dari sinilah orang-orang Islam kontemporer menilai bahwa perlu adanya pembeda dari makna kontras yang masuk akal antara Islam dan aktivis Islam. Salah satu jenis aktivisme politik asli yang membawa nama dan citra Islam adalah "Parade Tauhid" yang dimulai oleh beberapa asosiasi massa Islamisme seperti KAMMI, MMI, FPI, HTI, Tarbiyah, LUIS dan MTA pada beberapa dekade lalu.¹⁷ Dalam memperjuangkan rencana politik mereka, mereka sering mengangkat spanduk Islam untuk mencapai tujuannya. Dalam pengaturan ini penting untuk mengenali Islam dan Islamisme. Antara Islam sebagai agama dan Islamisme sebagai rencana politik.

¹⁵ Nasiruddin, "Saling Berebut Tuhan Pandangan Bassam Tibi Tentang Fundamentalisme", 271-272.

¹⁶ Slamet Muliono Redjosari, "Salafi dan Stigma Sesat-Radikal", *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 13, No. 2 (2019), 307.

¹⁷ Muhammad Najib Azca, dkk., "A Tale of Two Royal Cities: The Narratives of Islamists' Intolerance in Yogyakarta and Solo", *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 57, No. 1 (2019), 424.

Rancangan tentang nusantara yang diselimuti standar Islam dapat ditelaah secara menarik pada masa puncak Sarekat Islam. Sarekat Islam ini yang kemudian membingkai Partai dan mengubah namanya menjadi PSI sejak kemunculannya sudah menyatakan bahwa memiliki tujuan untuk "meminta pelaksanaan peraturan syari'at Islam, dengan mutlak, sesuai dengan model dan teladan yang telah dicontohkan oleh Nabi saw. PSI bukan hanya ingin mendirikan khilafah di Indonesia namun juga berusaha menyebarkan paham pan-Islamisme.¹⁸ Namun saat itu kegembiraan tersebut kabur karena tidak adanya pertimbangan dari negara-negara Islam lainnya, selain itu PSI sendiri yang dilanda pertikaian internal yang berlebihan membingungkan arah strategi partai ke depannya akibat persaingan yang ada di dalamnya setelah meninggalnya Tjokroaminoto pada tahun 1934.

Konsep negara Islam yang diinginkan oleh gerakan Islamisme tidak hanya berhenti sampai di situ. Disebabkan karena banyaknya dorongan yang bermunculan dari karena kondisi keislaman yang ada di Indonesia tatkala Mohammad Natsir yang menyatakan perlunya konsep negara yang patuh pada hukum syari'at Islam yang diharapkan bisa membawa kekuatan pada suatu negara dan menjadi wasilah untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan bagi masyarakat serta mencapai kesentosaan individual maupun umum.¹⁹ Pendapat Natsir tersebut merupakan sebuah Respon kaum Islamis terhadap kritik Soekarno dalam bukunya yang berjudul "Islam Sontoloyo"

¹⁸ S.M. Kartosoewirjo, *Al-Chaidar, Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo* (Jakarta: Darul Falah, 1999), 424.

¹⁹ Mohammad Natsir, *Islam sebagai Dasar Negara* (Bandung: Segi Arsy, 2014), 27.

yang berusaha mengkritik dengan keras terhadap Khilafah dengan landasan argumen runtuhnya kekaisaran Ottoman, Turki.

Setelah terbungkam selama Orde Baru gerakan Islamisme ini kemudian muncul kembali pasca berakhirnya masa reformasi membuat Natsir terdorong untuk membangkitkan DDII (Dewan Dakwah Islam Indonesia) akibat kekecewaannya terhadap organisasi NU dan Muhammadiyah yang dirasa pasif. Kemudian pada perjalanannya DDII membaiat organisasi kemahasiswaan KAMMI yang pada kemudian hari menjadi cikal bakal partai PKS. Tidak sampai di situ pada perkembangannya di lingkungan kampus dan masjid-masjid kampus kemudian mulai muncul organisasi yang sejalan dengan pemikiran DDII dan M. Natsir. Organisasi itu adalah Hizbut Tahrir Indonesia yang merupakan representasi kelompok pan-Islamisme yang juga organisasi Islam Transnasional yang menancapkan ideologi Kekhalifahan Islam adalah harga mati.²⁰

Selepas lengsernya Orde Baru gerakan kelompok Islamisme ini makin menampakkan taringnya yang bahkan ikut terlibat pada proses penggulingan presiden Soeharto pada kursi kepemimpinan RI pada saat itu. Kelompok HTI ini semakin percaya diri dan secara gamblang menyerukan Islam *Kaffah*²¹ sebagai landasan negara.

²⁰ Rendy Adiwilaga. "Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia", *Jurnal Wacana Politik*. Vol. 2, No. 1 (2017), 5.

²¹ Kaffah dalam arti bahasa adalah keseluruhan. Arti bahasa ini dapat memberikan kita pemikiran tentang makna pentingnya seorang Muslim yang Kaffah, yakni menjadi muslim yang bukan setengah-setengah melainkan menjadi muslim secara sungguh-sungguh dengan mengamalkan seluruh ajaran dan nilai-nilai keislaman.

Dilain sisi organisasi pergerakan Islam juga semakin berkembang salah satunya adalah munculnya FPI yang mana organisasi ini berdiri selepas 4 bulan lengsernya Soeharto. HTI dan FPI merupakan organisasi yang sangat gencar menyuarakan penggunaan syariat Islam pada sistem negara Indonesia. Pada tahun 2002 para elit FPI menyetujui bahwa seluruh anggota FPI harus memiliki Tekad untuk menuntut syariat Islam untuk ditambahkan pada pasal 29 UUD 1945 dengan memasukkan “kewajiban menjalankan syariat Islam bagi para pemeluknya”. HTI yang melihat aksi yang dilakukan FPI kemudian mulai menyebarkan propagandanya dengan membagikan selebaran yang berisi tentang pentingnya khilafah Islam, dan kebusukan kapitalisme serta dampak mudharat Pancasila.²²

Pada kelanjutannya di tahun 2017 kemarin pemerintah mengambil langkah hukum dengan segera HTI dinyatakan terlarang dengan mengeluarkan Perppu No. 2/2017 tentang organisasi kemasyarakatan yang kemudian dari perpu tersebut HTI resmi dilarang eksistensinya dan menjadi ormas terlarang, karena dianggap bertentangan dengan dengan ideologi Pancasila.²³ Beberapa poin yang menjadi alasan pembubarannya adalah:

- a. Sebagai ormas berbadan hukum, HTI tidak melaksanakan peran positif untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan guna mencapai tujuan nasional.

²² Ibid., 4.

²³ HTI Dinyatakan Ormas Terlarang, Pengadilan Tolak Gugatan, lihat dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44026822>, diakses pada 3 maret 2022.

- b. Kegiatan yang dilaksanakan HTI terindikasi kuat telah bertentangan dengan tujuan, azas, dan ciri yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 sebagaimana diatur dalam UU No.17 tahun 2013 tentang ormas.
- c. Aktivitas yang dilakukan oleh HTI dinyatakan telah menimbulkan benturan di masyarakat yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat, serta membahayakan keutuhan NKRI.
- d. Mencermati pertimbangan di atas serta menyerap aspirasi masyarakat pemerintah perlu mengambil langkah-langkah hukum secara tegas untuk membubarkan HTI.
- e. Keputusan ini diambil bukan berarti pemerintah anti terhadap ormas Islam, namun semata-mata dalam rangka merawat dan menjaga keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.²⁴

Selepas pemerintah mengeluarkan Perppu tersebut kelompok HTI semakin gencar melakukan perlawanan kepada kubu pemerintah, baik perlawanan melalui jalur hukum maupun lewat media cetak atau elektronik dan melakukan provokasi dengan mengatas nama agama sebagai dalih pembenaran mereka.²⁵

B. Ideologi Islamisme HTI dan Propagandanya di Indonesia

²⁴ Bayu Marfiando, "Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Ditinjau dari Kebebasan Berserikat", *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Vol. 14, No. 2 (2020), 91.

²⁵ Mengukur Kegentingan Pembubaran HTI dan Penerbitan Perppu Ormas, lihat dalam <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/21/13321381/mengukur-kegentingan-pembubaran-hti-dan-penerbitan-perppu-ormas?page=all>, diakses pada 5 maret 2022.

HTI secara ideologis digolongkan sebagai gerakan Islam radikal yang memiliki corak *non-mainstream*.²⁶ pengertian radikal disini adalah gerakan yang memberontak atau berlawanan dengan prinsip-prinsip Pancasila, kebanyakan kelompok radikal ini memiliki berusaha mengatur sebuah negara dengan hukum-hukum yang diyakininya, Hizbut Tahrir merupakan salah satu kelompok radikal sebab memiliki ideologis, pandangan dan orientasi politik yang sangat berbeda dengan organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah yang mengutamakan sikap moderat, kooperatif, non-oposisi, dan dapat menjalankan prinsip-prinsip ideologi Pancasila.

Keterkaitan antara Islam dan politik merupakan masalah yang tak ada habisnya. Untuk membantu mengungkap wawasan tentang beberapa masalah penting, dalam domain kajian Islam para peneliti membedakan Islam sebagai keyakinan dan Islamisme sebagai indikasi masalah politik yang mengatasnamakan agama. Corak politik yang dibawa menunjukkan jika organisasi tersebut lebih condong ke arah Islamisme daripada perkembangan yang menerima Islam sebagai jiwa pembangunan atau sebagai tuntunan hidup masing-masing bagi umat manusia. kualifikasi antara kedua istilah itu penting, karena Islam tidak dapat dipisahkan dari Islamisme. Islamisme bukanlah cerminan dari iman umat Islam, namun hanya penggunaan prinsip agama dalam domain politik. Hal ini berdasarkan makna kata Islam itu sendiri yang memiliki arti "damai" atau "mendamaikan", berdasarkan prinsip tersebut umat islam dapat menjalani kehidupannya dengan normal dengan warga non-muslim, namun di lain pihak,

²⁶ Jajang Jahroni dan Jamhari, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 2.

Islamisme malah membuat keterasingan dan keretakan di antara umat Islam dan non-muslim.²⁷

Ideologi kelompok ini yang berpegang teguh bahwa Islamisme yang mereka bawa merupakan representasi dari ajaran agama yang sebenarnya. Menganggap sistem demokrasi yang digunakan oleh negara dinilai gagal dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana yang diharapkan oleh agama Islam. Kelompok Islamisme ini menawarkan ideologi Islam mereka secara ringkas, yaitu: tidak ada kemuliaan melainkan Islam, tidak ada Islam selain dengan syariat, tidak ada syariat selain dengan daulah. Argumen ini merupakan dasar dari ajaran mereka sebagai penguat bahwa negara Islam harus ditegakkan sebagai dasar untuk penerapan syariat dan simbol dari kejayaan Islam.²⁸

Struktur negara Islam menurut HTI adalah konsep final seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam majalah yang mereka terbitkan menjelaskan bahwa Nabilah yang menata dan menyempurnakan struktur negara Islam yang dibingkai tanpa cela. Kemudian desain negara Islam itu diteruskan oleh Khulafaur Rasyidin dan latar belakang sejarah kekhalifahan di dunia Islam berlanjut. Ini adalah hasil dari desain negara yang saling terikat dengan *tariqah* atau nilai-nilai Islam yang umat Muslim

²⁷ Bassam Tibi, *Islam dan Islamisme*, terj. Alfathri Adlin (Bandung: Mizan, 2016), vi.

²⁸ Muhammad Ismail Yusanto, *Selamatkan Indonesia dengan Syariat*, dalam Burhanuddin (ed.), *Syariat Islam: Pandangan Muslim Liberal* (Jakarta: JIL, 2003), 145.

harus mengikutinya.²⁹ ni dapat diartikan bahwa negara Islam yang mereka kehendaki adalah khilafah. Mereka menekankan bahwa penegakan kembali khilafah adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar. Syaikh Abdul Qadim dalam kutipannya menekankan bahwa: “ Mengangkat seorang khalifah adalah wajib bagi seluruh umat Islam di seluruh penjuru dunia. Menyelesaikan komitmen ini adalah keharusan, tidak ada keputusan di dalamnya dan tidak ada ketangguhan dalam menjalankannya. Jika ada kelalaian dalam menjalankan kewajiban ini adalah sebuah kemaksiatan dan akan diazab oleh Allah dengan azab yang pedih”.³⁰

Adapun prinsip dasar negara Islam yang didasari pada empat poin pendukung, yaitu: *Pertama*, Kedaulatan memiliki Syara' yakni telah diatur oleh Allah swt dengan perintah dan larangan-Nya, bukan milik umat. *Kedua*, Kekuasaan berada di tangan umat, dengan prosedur yang telah ditentukan oleh syariat Islam, yakni dalam pemilihan dan pengangkatan khalifah dengan melakukan sumpah atau di baiat, yang menjalankan pemerintahan mewakili umat. *Ketiga*, komitmen mengangkat khalifah tunggal sebagai wakil umat dalam pemerintahan bagi seluruh umat Islam. *Keempat*, Khalifah berhak menyusun peraturan-peraturan Syariah yang akan dijalankan dalam pemerintahan dan memiliki pilihan untuk memutuskan konstitusi dan peraturan tersebut.³¹

²⁹ Abdillah Muttaqien, “Analisis Isi Headline Majalah Al-Wa’ie Edisi Januari – Desember 2006”, Skripsi-(Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 80.

³⁰ Mohamad Rafiuddin, “Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tahrir *vis a vis* NU)”, *Islamuna*, Vol. 2, No. 1 (2015), 34.

³¹ Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia* (Yogyakarta: PSAP, 2007), 413-414.

Hizbut Tahrir menyatakan bahwa ide sebuah negara dan bangsa yang populer menjelang awal abad kedua puluh tidak sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai keislaman. Islam tidak memandang individu berdasarkan darah dan tempat lahir. Islam sangat menentang primordialisme seperti itu dan menyatakannya sebagai sisi jahiliyya pada peradaban yang ada. Ide patriotisme dianggap sebagai fanatisme atau obsesi belaka yang dulu tumbuh subur di masyarakat Timur Tengah. Jalan yang dianggap paling benar adalah dengan menyatukan seluruh umat islam yang ada di dunia sehingga umat Islam dapat membangun kekuatannya sendiri. Masyarakat yang ideal bagi Hizbut Tahrir Indonesia tercermin dalam gagasan Ummah, masyarakat umum yang menjaga peradaban, solidaritas, dan kualitas surgawi.

Dari sinilah kelompok Islamisme menghadirkan konsep Daulah Islamiyyah atau khilafah Islamiyah. Negara Islam atau kekhalifahan Islam merupakan kerangka penyelenggaraan kekuasaan yang unggul atas eksistensi umat Islam. Dalam Khilafah Islamiyah, kekuasaan tertinggi dipegang oleh khalifah. Menurut pengertian bahasa, khalifah menyiratkan utusan Tuhan yang ada di bumi. Dia harus mempraktekkan kekuasaan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Ia dipilih melalui sistem penentuan yang dilakukan oleh Majelis Syura (Dewan Musyawarah). Perkumpulan ini terdiri dari individu-individu yang memiliki kejujuran logika dan moral yang tinggi. Khilafah harus melindungi setiap Negara Islam dari bahaya musuh. Dengan cara yang sama dia harus melindungi semua penduduk meskipun mereka berasal dari agama yang berbeda. Selama mereka mengakui kekuatan khilafah dan bersumpah setia pada kekuatan

khalifah, maka, pada saat itu, khalifah wajib menjaga mereka. Khilafah juga tidak membedakan masyarakatnya dari jenis kelamin. Wanita dapat melibatkan posisi tertentu jika memungkinkan.³²

Teologi Hizbut Tahrir Indonesia tentang ayat Al-Qur'an yang terakhir diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW (Al-Ma'idah: 5:2).³³ Ayat ini yang merupakan dalil bagi kelompok pro-khilafah untuk mewujudkan penerapan syariat Islam yang sudah mendarah daging dengan aqidah keislaman, yakni sistem keyakinan yang fundamental dalam nilai-nilai ajaran Islam sehari-hari, khususnya kerangka keyakinan dasar dalam keilmuan Islam dan keberadaan syariat Islam. Aqidah Islam menuntut komitmen menjalankan Islam tanpa cela, bahkan berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dalam surah dan bait yang berbeda (S.Q. Al-Baqarah: 2:85).³⁴ Pada ayat tersebut dapat diartikan bahwa larangan melakukan sebagian aturan Islam dan meninggalkan sebagian lain atau menerapkannya secara perlahan, dan setiap hukum Allah adalah

³² Jajang Jahroni & Jamhari, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 2004), 187-188.

³³ "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 2)

³⁴ "Kemudian, kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu) dan mengusir segolongan dari kamu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan. Dan jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)? Maka tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu selain kenistaan dalam kehidupan dunia dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada azab yang paling berat. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 85)

sama dan tidak dapat memisahkan antara satu perspektif peraturan Islam dengan peraturan yang berbeda dalam penerapannya.³⁵

Sebagaimana ditunjukkan oleh kelompok pengusung khilafah bahwa syariat Islam dan agama, memiliki kepentingan atau makna yang sama, secara khusus merupakan hukum yang ditetapkan Allah swt untuk hamba-Nya. Bagi kelompok Islamisme, regulasi Islam memiliki sudut atau derajat yang sangat luas, termasuk keyakinan dan syariat itu sendiri. Syariat Islam melibatkan semua aturan manusia termasuk mengontrol setiap tindakan serta mengatur hati manusia yang disebut sebagai aqidah Islam, mengingat bahwa syariat Islam tidak dapat diperkenalkan hanya dengan sebagian dari hukum Islam dalam masalah hudud, (misalnya peraturan rajam, potong tangan, dan lain sebagainya), terutama dengan hadirnya berbagai lembaga keuangan yang makin berkembang, misalnya bank syariah, perlindungan syariah, harta bersama syariah, dll, namun pada umumnya. Ruang lingkup aturan Islam adalah semua ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan keyakinan maupun prinsip atau kerangka hidup yang lebih baik.

Dalam pandangan politik, Hizbut Tahrir sebagai sebuah organisasi pergerakan yang menyebarkan isu-isu pemerintahan Islam menolak sistem yang menerapkan demokrasi dan dianggap sebagai ideologi kufur yang bertentangan dengan Islam,

³⁵ Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syariat*, 416.

mengingat Allah yang utama memiliki hak sebagai pembuat undang-undang (Musyari'), bukan orang atau individu sebagaimana berlaku dalam sistem demokrasi.

C. Teori Framing Robert N. Entman

Framing adalah suatu teknik penyajian data di mana realitas terhadap suatu kebenaran tidak sepenuhnya diingkari, namun dipelintir secara diam-diam, dengan menampilkan sudut-sudut tertentu saja, menggunakan istilah-istilah yang memiliki implikasi tertentu, dan dengan bantuan foto, personifikasi, dan representasi lainnya. Instrument sedemikian rupa menunjukkan bagaimana kebenaran dibingkai, dikonstruksikan, dan dimaknai oleh media.³⁶ Framing bertujuan untuk mengarahkan pemahaman orang banyak tentang berita, membuat dunia menjadi kenyataan yang berbelit-belit dan kompleks menjadi lebih mudah untuk dipahami atau dipahami.³⁷

Analisis framing dapat digambarkan sebagai penyelidikan untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkain juga melalui siklus konstruksi yang kompleks. Proses dari analisi framing realitas digunakan dan dikembangkan dengan kepentingan khusus. Framing pada dasarnya akan memiliki keterlibatan dari seleksi dan arti penting. Framing memilih beberapa bagian dari kenyataan yang dilihat dan membuatnya lebih luar biasa dalam teks yang disampaikan, sehingga dapat menonjolkan definisi masalah tertentu, interpretasi kausal, evaluasi moral, serta saran

³⁶ achmat Kriyanto, *Teknik Praktik: Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 253.

³⁷ F. S. Durham, "News frames as social narratives: TWA Flight 800", *Journal of Communication*, Vol. 48, No. 4 (1998), 100.

penanganan. untuk hal yang digambarkan. Biasanya menguraikan menganalisis, menilai, dan merekomendasikan.

Contohnya ketika sebuah narasi muncul membawa peristiwa-peristiwa yang berkaitan dan dengan penekanan tertentu sebagai masalah, framing kemudian, mencirikan masalah, mencari tahu bagaimana latar belakang masalah dan cara penyelesaiannya, biasanya diperkirakan dari nilai budaya sosial sehari-hari mendiagnosis penyebab dan mengidentifikasi awal mula kemunculan sebuah masalah, membuat penilaian moral, mengevaluasi efek yang dibawa, dan merekomendasikan cara penanganan untuk menyelesaikan masalah kemudian mengantisipasi potensi dampaknya. Sebuah kalimat tunggal mungkin melakukan lebih dari satu dari empat kapasitas penjabaran, meskipun banyak kalimat dalam sebuah narasi mungkin tidak memainkan salah satu dari penjabaran tersebut. Lebih lanjut framing dalam teks-teks tertentu mungkin tidak dijamin untuk memasukkan setiap satu dari empat kapasitas penjabaran tersebut.³⁸

Sebuah narasi biasanya terjadi empat proses yang terlibat, yakni: komunikator, narasi, panerima, dan moral. Komunikator membuat penilaian framing sadar atau tidak sadar dalam memilih apa yang harus dikatakan, diarahkan oleh frame (biasa disebut skema) yang memilah kerangka keyakinan mereka. Pesan berisi bingkai, yang dimunculkan dengan ada atau tidak adanya kalimat tertentu, frasa, gambaran yang

³⁸ Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm", *Journal of Communication*, Vol. 4, No. 43 (1993), 52.

berlawanan, sumber data, dan kalimat yang secara khusus memberikan fakta realitas atau penilaian yang memperkuat secara tematis. Frame yang mengarahkan pemikiran dan kesimpulan penerima memiliki kemungkinan mencerminkan selubung dalam teks dan yang tujuan dari komunikator. Moral adalah sebuah frame yang dapat ditemukan pada masyarakat, pada kenyataannya moral dapat dicirikan sebagai rangkaian kerangka umum yang dapat dibuktikan secara empiris yang ditunjukkan dalam wacana dan pertimbangan banyak orang dalam sebuah kelompok sosial. Pembingkai dari empat bidang menggabungkan fungsi yang serupa yakni: seleksi dan penyorotan, dan hasil dari pemfokusan dari elemen yang disorot untuk membangun argumen tentang masalah dan penyebab, penilaian, dan solusi penyelesaiannya.³⁹

Dalam pandangan Entman framing berada dalam dua aspek utama yakni: seleksi isu dan penekanan pada aspek tertentu dari sebuah realitas atau isu. Framing dikendalikan oleh media dengan memilih isu-isu tertentu dan mengabaikan isu-isu lainnya. Framing adalah sebuah metode untuk mencari tahu sudut pandang atau perspektif dimanfaatkan oleh wartawan saat memilih masalah dan menulis berita.

Aspek isu biasanya berhubungan dengan pemilihan realita yang selanjutnya dari pengumpulan realitas yang kompleks itu akan diseleksi bagian mana yang akan ditampilkan. Dari proposisi ini akan dimasukkan beberapa bagian berita dan beberapa lainnya dibuang, sehingga hanya aspek tertentu saja yang sengaja ditonjolkan pada sebuah narasi. Sedangkan penonjolan aspek tertentu pada suatu isu biasanya

³⁹ Ibid., 53.

berhubungan dengan penulisan realita. Saat aspek dari sebuah isu telah ditentukan akan ditulis dan proses ini berkaitan dengan penggunaan kata, kalimat, visual, dan deskripsi tertentu untuk ditampilkan pada audiens.⁴⁰

Penonjolan aspek tertentu merupakan cara paling umum untuk membuat data menjadi lebih bermakna. Realitas yang secara mencolok diperkenalkan atau tampil secara mutlak memiliki kesempatan untuk dilihat dan mempengaruhi orang banyak dalam memahami realitas. Akibatnya secara praktis, framing dijalankan oleh media dengan memilih isu-isu tertentu dan mengabaikan isu-isu yang berbeda, dan menampilkan bagian-bagian tertentu dari masalah dan menggunakan strategi yang menampilkan pengulangan makna atau aspek tertentu, penggunaan ilustrasi untuk membantu dan memperkuat tonjolan, memakai makna-makna tertentu saat menggambarkan individu atau peristiwa yang terungkap. Kata sifat mencolok dicirikan untuk membuat data lebih terlihat, signifikan, dan menarik.⁴¹

Cara kerja framing yakni dengan menampilkan beberapa potong data tentang sesuatu yang menjadi subjek komunikasi, dengan cara ini mengangkatnya dalam makna penting. Kata yang memiliki arti khusus itu sendiri harus dicirikan: Ini menyiratkan membuat sepotong informasi lebih menonjol, bermakna, atau vital bagi orang banyak. Penambahan makna penting akan meningkatkan kemungkinan pada penerima akan merasa lebih informatif, mengamati makna dan dengan itu akan

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2011), 222.

⁴¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar analisis wacana, analisissemiotika, dan analisis framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 164.

memprosesnya, dan menyimpannya dalam memori.⁴² Teks dapat membuat potongan informasi lebih terlihat dengan posisi atau pengulangan, atau dengan memasangkannya dengan simbol moral atau budaya yang sudah dikenal. Meskipun demikian, bahkan kemunculan ide yang tidak diilustrasikan dalam sepotong teks yang memiliki kemungkinan bisa sangat mencolok, jika asumsi itu sesuai dengan skema yang ada dalam kerangka kepercayaan penerima. Dengan cara yang sama, sebuah pemikiran yang ditekankan dalam sebuah teks memiliki kemungkinan untuk sulit diperhatikan, ditafsirkan, atau diingat oleh penerima karena sebuah skema yang ada di dalamnya. Skema dan konsep terkait erat seperti klasifikasi, skrip, atau makna yang berlawanan akan memberi konotasi pada kumpulan ide yang kemudian secara mental akan mengarahkan pada pemrosesan individu.⁴³

Menurut Entman sebuah arti penting adalah hasil interaksi teks dan penerima, keberadaan framing dalam teks, tidak menjamin pengaruhnya dalam pemikiran orang banyak.⁴⁴ Pada kemungkinan lainnya contoh terbaru paling banyak dikutip mengenai pengaruh framing dan cara kerjanya dengan menyeleksi dan menyoroti sebagian data yang ada pada realitas sambil mengabaikan realitas. Framing akan menentukan apakah banyak orang memperhatikan dan bagaimana mereka memahami dan mengingat suatu masalah, serta bagaimana mereka menilai dan memutuskan untuk menindaklanjutinya.

⁴² Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm", 56.

⁴³ Ibid., 57.

⁴⁴ Robert M. Entman, *Democracy without citizens: Media and the decay of American politics* (New York: Oxford University Press, 1989), 185.

Gagasan framing akan menunjukkan bahwa frame biasanya mempengaruhi sebagian besar dari audiens, tetapi itu mungkin tidak akan berpengaruh secara universal.⁴⁵

Framing memilih dan menunjukkan bagian-bagian tertentu dari kebenaran yang digambarkan, yang secara logis menyiratkan bahwa menguraikan semua sambil mengarahkan pertimbangan dari perspektif yang berbeda. Sebagian besar framing ditentukan oleh apa yang mereka hindari dan sertakan, dan penghilangan definisi masalah potensial, klarifikasi, evaluasi, dan rekomendasi mungkin pada dasarnya sama pentingnya dengan pernyataan dalam mengarahkan para audiens.⁴⁶

Edelman menyoroiti cara framing menerapkan kekuatannya melalui deskripsi selektif dan menyoroiti kumpulan realitas:

karakter, penyebab, dan konsekuensi dari setiap fenomena menjadi unik secara drastis saat perubahan dibuat dalam apa yang akan ditampilkan secara menonjol, apa yang terjadi. tertahan dan terutama yang diklasifikasikan (Dunia sosial adalah sebuah kaleidoskop realitas potensial, yang mana dapat dengan mudah dibangkitkan dengan mengubah cara pengamatan diuraikan dan diklasifikasikan).⁴⁷

Reaksi penerima jelas terpengaruh jika mereka memahami dan memproses informasi tentang satu interpretasi dan tidak memiliki apa pun atau informasi yang tidak dapat dibandingkan tentang opsi lain. Untuk alasan ini, pengecualian interpretasi

⁴⁵ D. Kahneman & A. Tversky, *Choice, value, an frames* (London: Covent Garden, 1984), 341.

⁴⁶ *Ibid.*, 342.

⁴⁷ Murray. J. Edelman, "Contestible Categories and Public Opinion", *Journal Political Communication*, Vol. 10, No. 3 (1993), 232.

oleh framing sama pentingnya dengan penolakan terjemahan dengan garis besar sama pentingnya untuk hasil seperti inklusi.

Pemahaman tentang framing akan membantu memperjelas dari banyaknya kontroversi empiris maupun normatif, terutama karena framing memandu fokus kita menuju seluk-beluk cara teks yang disampaikan menerapkan pengaruhnya. Sebagai contoh komunikasi massal akan menunjukkan bagaimana pemahaman secara bersamaan ini membantu bentuk framing sebagai paradigma pandangan dunia. Sebuah pandangan dunia ini dicirikan sebagai hipotesis umum yang memberikan informasi sebagian besar dari ilmu pengetahuan dari aktivitas dan hasil dari pemikiran dan tindakan tertentu. Paradigma pembingkai dapat digunakan dengan keunggulan komparatif untuk studi opini publik dan perilaku memilih pada teori politik, untuk studi kognitif dalam psikologi sosial, atau untuk penelitian kelas, gender, dan ras dalam studi budaya dan ilmu sosiologi, untuk memberikan beberapa contoh. Berikut adalah beberapa penggambaran diskusi hipotesis dalam penyelidikan korespondensi massal yang akan mendapat keuntungan dari pemahaman yang jelas dan normal tentang ide framing.

1. Define Problem.

Ide framing memberikan definisi fungsional bagi gagasan makna dominan yang begitu mendasar tentang polisemi⁴⁸ dan independensi publik dalam menguraikan pesan teks. Menurut sudut pandang framing, makna yang menonjol terdiri dari interpretasi

⁴⁸ Polisemi adalah relasi makna antar kata yang sering digunakan dalam beberapa kalimat atau konteks yang berbeda. Misalnya kata mata yang digunakan untuk beberapa frasa atau kata majemuk misalnya mata rantai, mata kaki, dan mata pencaharian.

masalah, kausal, evaluatif, dan probabilitas utama untuk diperlihatkan, diproses, dan diakui oleh banyak orang. Untuk membedakan kepentingan sebagai yang berlaku atau disukai adalah dengan mengusulkan framing khusus dari keadaan yang umumnya sangat dijunjung tinggi oleh teks dan konsisten dengan skema audiens yang paling dikenal luas.

Sebuah paradigma framing memperingatkan peneliti untuk tidak mengambil bagian yang kabur dari sebuah pesan dan menunjukkan bagaimana mereka dapat diuraikan dengan cara yang bertentangan dengan makna dominan. Mengambil contoh bila teks menekankan berbagai cara yang saling menguatkan untuk menyatakan bahwa “gelas itu setengah penuh” maka ilmu sosial akan menunjukkan bahwa hanya sedikit orang yang beranggapan “gelas itu setengah kosong”.⁴⁹ Untuk menyatakan bahwa sifat polisemi dari pesan menghasilkan *counter framing* seperti itu, peneliti harus menunjukkan bahwa orang-orang didunia nyata membangun framing kembali pesan tersebut, dan framing ulang ini bukan hasil sampingan dari kondisi penelitian.

Tentunya individu dapat meninjau realitas mereka sendiri, menghasilkan hubungan yang tidak dibuat secara eksplisit dalam sebuah teks, atau mengambil dari ingatan sebagai penjelas sebab-akibat atau sebuah solusi yang sama sekali tidak ada didalam teks. Pada dasarnya, ini adalah hal yang sangat dianjurkan guru untuk siswa mereka. Namun sebagian besar masalah kepentingan sosial atau politik, individu

⁴⁹ Mike Budd, Robert M. Entman & Clay Steinman, “The Affirmative Character of U.S. Cultural Studies”, *Journal critical studies in Mass Communication*, Vol. 7, No. 2 (1990), 169.

biasanya tidak memiliki informasi yang baik dan aktif secara intelektual, dan bahwa akibat dari framing sangat mempengaruhi reaksi mereka terhadap suatu permasalahan, meskipun beberapa kondisi dapat mengurangi pengaruh ini.

2. Diagnose Problem.

Jurnalis atau wartawan mungkin menaati pedoman dalam sebuah laporan "objektif", tetapi menyampaikan domain dari teks berita yang membuat sebagian besar orang tidak dapat membuat penilaian yang seimbang dari suatu keadaan. Saat ini, karena mereka kehilangan sasaran pada pemahaman yang sama tentang framing, jurnalis kadang-kadang mengizinkan manipulator media yang begitu terampil untuk memaksakan domain framing mereka pada berita.⁵⁰ Setiap kali diajarkan untuk memahami kontras antara memasukkan realitas oposisi yang tersebar dan menguji konsep domain, jurnalis mungkin lebih siap untuk mengembangkan berita yang membuat sama-sama terbuka bagi para audiens yang kebanyakan tidak menyadari, dan hampir tidak memiliki informasi dari dua atau lebih interpretasi masalah. Penugasan ini akan membutuhkan pekerjaan yang lebih dinamis dan kompleks bagi jurnalis daripada yang mereka lakukan saat ini, membawakan laporan yang lebih berimbang daripada apa yang dihasilkan oleh standar objektivitas konvensional.

⁵⁰ Robert M. Entman & Andrew Rojecki, "Freezing out the Public: Elite and media Framing of the U.S. Anti-nuclear Movement", *Journal Political Communication*, Vol. 10, No. 2 (1993), 151.

3. Make Moral Judgement.

Untuk menentukan makna tekstual adalah dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan framing, menganalisis konten yang diinformasikan oleh hipotesis framing akan menghindarkan anggapan atau perlakuan yang sama pada semua istilah atau ekspresi negatif atau positif sebagai sama-sama luar biasa dan berpengaruh. Seringkali, pembuat konsep hanya mengambil semua pesan yang mereka anggap positif dan negatif dan membuat kesimpulan tentang makna yang dominan. Mereka mengabaikan hal lain untuk mengukur makna penting dari beberapa elemen yang ada dalam teks, kemudian gagal mengukur koneksi dari kumpulan pesan yang paling menonjol dari framing ke skema audiens. Diarahkan oleh paradigma framing, analisis konten sering kali menghasilkan informasi yang salah mengartikan pesan media yang sebenarnya diterima oleh sebagian besar audiens.

4. Treatment Recommendation.

Dalam sebuah literatur gerakan sosial. Individu akan mencari jalan keluar dari tiap problem yang mereka hadapi dengan mengembangkan kerangka bersama tentang problem yang mereka hadapi dan menyepakati tindakan terbaik. Bisa juga diartikan Upaya atau solusi apa yang ditawarkan dan dilakukan untuk mengatasi masalah. Penyelesaian ini tergantung pada masalah dan siapa menyebabkan masalah (elemen pertama). Akan tetapi, di bidang opini publik, framing biasanya memiliki makna mendasar yang negatif dengan alasan bahwa dampak framing menunjukkan bahwa distribusi preferensi publik bersifat tidak konsisten, dan bahwa elit politik dapat

mengendalikan preferensi populer untuk melancarkan kepentingan mereka sendiri. Individu yang memiliki sifat pemahaman yang kuat akan memiliki kesempatan yang besar untuk menganalisis tiap sisi dari sebuah problem yang konsisten dengan nilai-nilai mereka, individu tersebut juga lebih memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam penalaran.⁵¹ Sebagai kecenderungan untuk mengevaluasi informasi yang ada untuk menguatkan prakonsepsi dan mendevaluasi yang berlawanan. keterbukaan terhadap pembuktian yang bertentangan dengan norma adalah kualitas penting yang harus dipupuk dalam demokrasi. individu yang terinspirasi untuk menemukan data yang konsisten dengan posisi mereka sebelumnya akan lebih tahan dengan efek framing namun akan lebih kaku, rentan terhadap rasionalisasi dan kebal terhadap informasi.⁵²

Entman mengembangkan metode framing dengan tujuan sebagai suatu strategi untuk mengkaji suatu berita sebagai suatu isu yang memiliki alasan dan landasan di baliknya, dan dengan demikian, semua berita memiliki cara penyusunan tersendiri. Teknik penjabaran Entman juga didasarkan pada keyakinan bahwa bagaimana pembaca mengartikan sebuah berita sangat bergantung pada kondisi mental dan aktual dari pembaca itu sendiri. Oleh karena itu, untuk membuat persatuan, keutuhan, konjungsi, dan pemahaman yang luas dan kesetaraan antara media dan pemahaman

⁵¹ Milton Lodge & Charles Taber, *Three steps toward a theory of motivated political reasoning* (UK:Cambridge Univ. Pres, 2000), 184.

⁵² Dennis Chong & James N. Druckman, "Framing Theory", *Journal Annual Reviews*, Vol.10, No.2 (2007), 121.

publik, diperlukan pemahaman dasar dan filosofi yang cukup mirip antara penulis berita dengan pembaca berita.⁵³



⁵³ Launa, “Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di *Republika.co.id*”, *Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1 (2020), 53.

BAB III

TAGAR #TolakModerasiBeragama DAN ISLAMISME

A. Tagar #TolakModerasiBeragama di Media Sosial Twitter

Perkembangan media virtual di Indonesia diprediksi akan terus meningkat jumlah penggunanya, jika dilihat dari perkembangannya pengguna internet Indonesia pada tahun 2021 mencapai 212,35 juta pengguna terhitung pada Maret 2021. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada urutan ke ketiga dengan penggunaan internet terbanyak di Kawasan Asia.¹ Hal ini selaras oleh semakin banyaknya pengguna *smartphone* yang terus meningkat sehingga dapat mempermudah individu untuk mengakses web dan media sosial. Sebagai tempat untuk berbagi informasi yang berbeda. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki peningkatan pengguna internet sebanyak 93,4 juta Klein. Berdasarkan informasi dari *Global Web Index*, hampir semua media hiburan online dimiliki oleh masyarakat Indonesia seperti Facebook, Google+, Twitter, YouTube, Instagram, Path dan LinkedIn.² Salah satu media sosial yang populer di Indonesia adalah twitter, dengan mayoritas penggunanya

¹ Viva Budy, "Pengguna Internet Indonesia Peringkat Ke-3 Terbanyak di Asia", lihat dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia> , diakses pada 31 Maret 2022.

² Jeko I. R., "Pengguna Internet Indonesia Kuasai Media Sosial di 2015", lihat dalam <https://www.liputan6.com/teknoread/2164377/pengguna-internet-indonesia-kuasai-media-sosial-di-2015> , diakses pada 31 Maret 2022.

merupakan kaum muda, statistika menyebutkan pada kuartal-IV 2021 tercatat 217 juta pengguna global.³ Sedangkan pengguna Indonesia per Juli 2021 berada pada peringkat ke enam dengan total pengguna mencapai 15,7 juta pengguna, berada satu tingkat di bawah Brazil.⁴

Media sosial twitter memiliki fitur trending topik yang terpampang secara *real time* dengan mengakumulasi topik dari para pengguna, yang menggambarkan trending tersebut sebagai fokus atau minat para pengguna. Fitur trending topik ini akan diperbarui setiap beberapa menit, terlebih jika terdapat topik baru yang populer. Twitter juga menjadi sumber informasi yang dapat digali lebih mendalam untuk melihat fokus atau minat pada jutaan penggunanya..

Para pengguna twitter bisa dengan mudah menulis pesan berdasarkan topik yang sedang ramai diperbincangkan dengan menyertakan tanda pagar (#) pada kata atau narasi yang sedang populer. Sehubungan dengan untuk merespon atau menjawab pesan dari pengguna lain dapat menggunakan tanda @. Topik yang ramai dibahas oleh pengguna twitter dalam satu waktu bersamaan biasanya disebut trending topic dan menjadi isu terkenal baik melalui usaha yang dilakukan individu sendiri untuk mencari

³ Twitter, Inc., “Twitter Announces Fourth Quarter and Fiscal Year 2021 Results”, lihat dalam <https://www.prnewswire.com/news-releases/twitter-announces-fourth-quarter-and-fiscal-year-2021-results-301479494.html#:~:text=%22Twitter%20had%20a%20solid%20fourth,or%20more%20revenue%20in%202023> , diakses pada 31 Maret 2022.

⁴ Diana Aulia Ramadhanty, “Indonesia Peringkat 6 Negara dengan Pengguna Twitter Terbanyak di Dunia 2021”, lihat dalam <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/11/19/indonesia-peringkat-6-negara-dengan-pengguna-twitter-terbanyak-di-dunia-2021> , diakses pada 31 Maret 2022.

popularitas atau karena ada peristiwa penting yang memprovokasi individu untuk berbicara tentang itu sesuatu yang spesifik.⁵

Penelitian ini berusaha mengkaji salah satu trending topik di twitter yakni #TolakModerasiBeragama. Berdasarkan tulisan Pear Analytic, adanya trending topik atau isu yang sedang hangat diperbincangkan biasanya dipengaruhi oleh media yang memposting cuitan atau isu terkini kemudian di-*retweet* oleh pengguna lainnya. Maka lumrah jika trending topik yang terus bertahan biasanya merupakan *breaking news*, peristiwa politik, berita seputar selebriti, dan berita berskala global.⁶

Dalam penelitian ini penggunaan tagar dapat mempermudah penelusuran lebih mendalam terhadap makna, maksud dan tujuan trending tersebut. Kajian terhadap tagar #TolakModerasiBeragama dilakukan dengan menelusuri lebih mendalam terkait pertama kali tagar itu muncul ke permukaan, yakni pada tanggal 02 Oktober 2021 dan postingan pertama tagar #TolakModerasiBeragama adalah pada tanggal 28 September 2021 yang di tweet oleh akun @AriniPurnama6 dengan postingannya yang merespon berita mengenai DPR yang mengalokasikan dana sebesar Rp. 3,2 T untuk menyelesaikan program moderasi beragama pada sektor pendidikan di Indonesia, ia

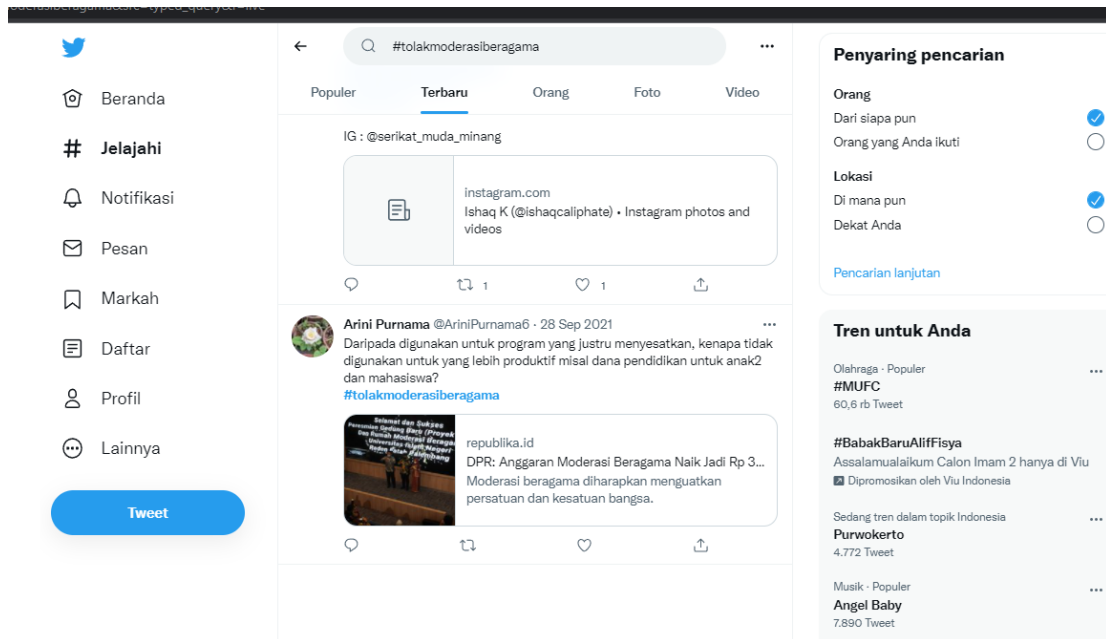
⁵ Christiany Juditha, "Jaringan Komunikasi Prostitusi Daring di Twitter", *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 6, No. 1, (2021), 14-15.

⁶ Pada kicauan yang ada di twitter antarlain berisikan 1. Berita. Informasi dari media seperti CNN, tokoh politik, dll. 2. Spam. Berisikan pengulangan dari tweet pengguna lain yang sekedar ikut mengambil kesempatan dari trending topik. 3. Promosi diri, tweet dari pihak yang ingin memasarkan produknya atau layanan service, dll. 4. Kicauan yang tidak bermakna, biasanya orang yang sekedar iseng. 5. Obrolan, percakapan dari dua atau lebih pengguna yang melibatkan follower atau meminta saran pada khalayak. 6. Pesan berulang, bisanya pesang yang didalamnya menggunakan *retweet*. Ryan Kelly, "Pear Analytics Twitter Study – August 2009", lihat dalam <https://pearanalytics.com/wp-content/uploads/2012/12/Twitter-Study-August-2009.pdf> , diakses pada 03 April 2022.

juga melontarkan pernyataan tidak setuju terhadap program yang telah direncanakan oleh pemerintah tersebut.



Gambar 1: Capture pada tanggal 02 Oktober 2021 yang mana tagar #TolakModerasiBeragama menjadi trending topik di twitter.



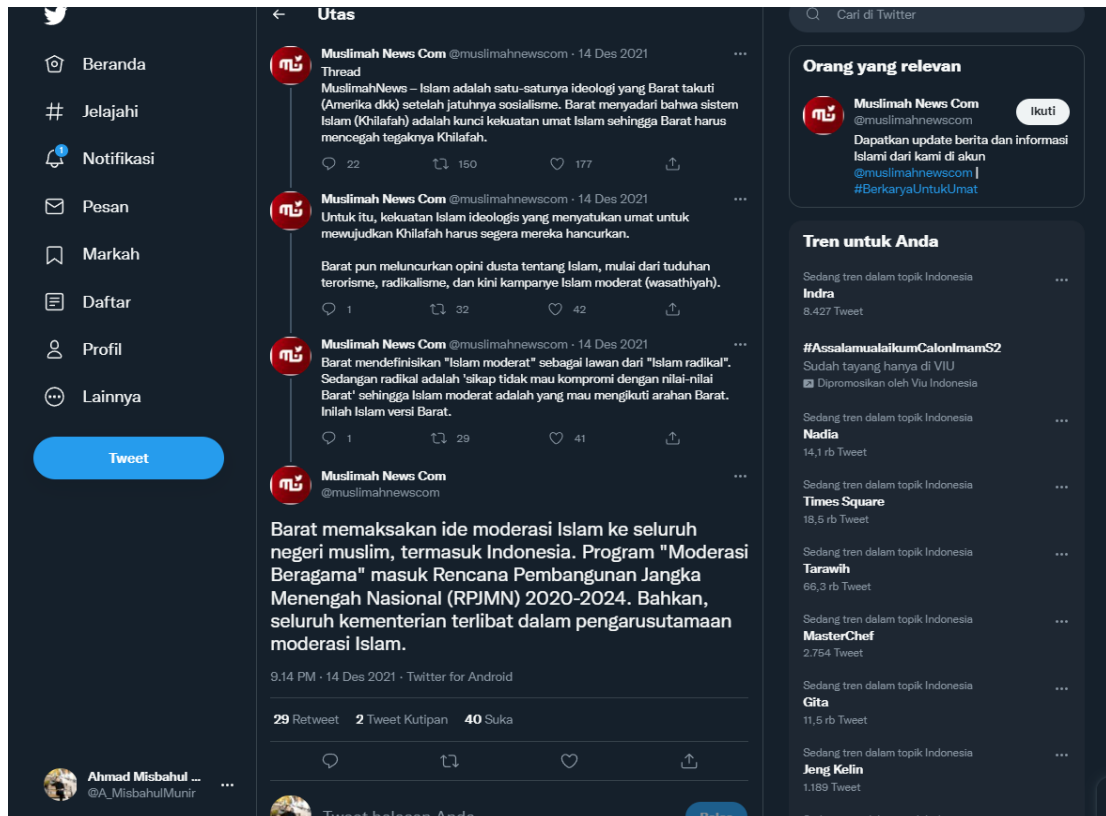
Gambar 2: Postingan pertama tagar #TolakModerasiBeragama tertanggal 28 September 2021.

Selain hasil penelusuran diatas peneliti juga mengumpulkan beberapa tagar yang menyatakan narasi sehingga menjadi pertimbangan lainnya. Antara lain berikut beberapa capture dari cuitan tagar #TolakModerasiBeragama yang kiranya perlu mendapatkan perhatian berdasarkan narasi yang dibawa maupun kumpulan artikel media yang ikut dilampirkan pada cuitan yang menyertakan tagar #TolakModerasiBeragama.



Gambar 3: cuitan oleh akun @Nawa61642120

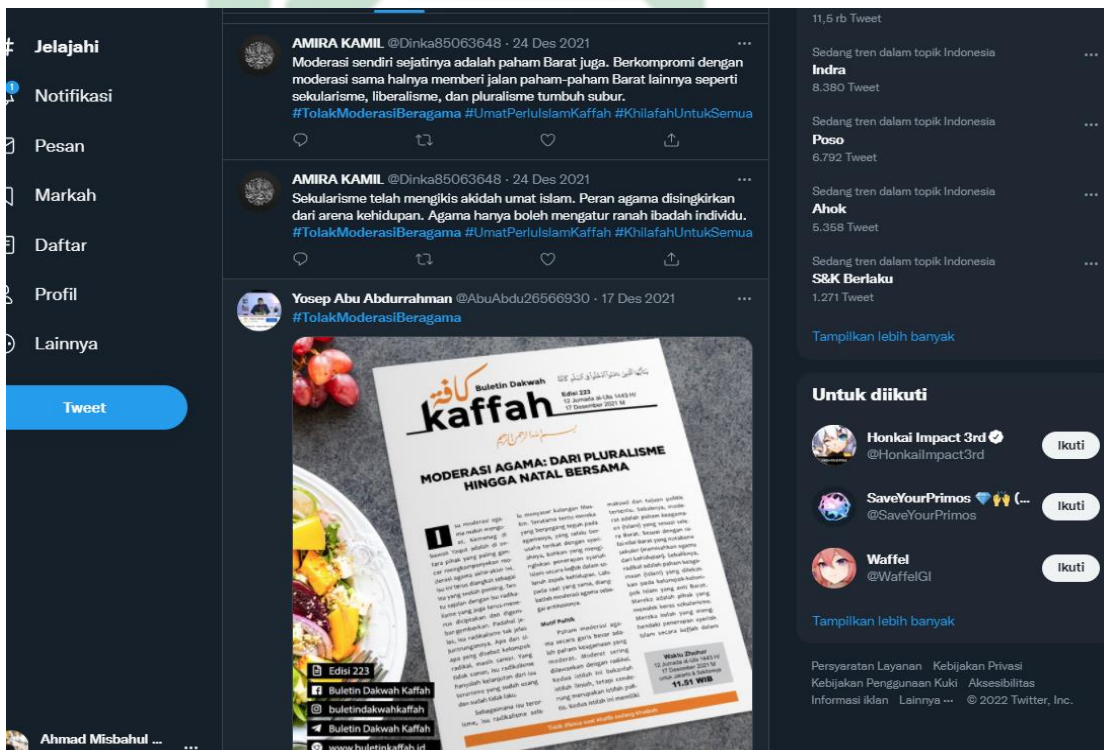
Capture diatas merupakan cuitan dari akun @Nawa61642120 yang menekankan Nasionalisme merupakan konspirasi Barat untuk melemahkan umat Islam dan menjadi penghalang bagi kebangkitan Islam. Pada postingan tersebut juga menyertakan capture dari Mr. Ren Winramie Hardja yang merupakan aktivis Muslim Australia, dalam Capturennya menyatakan pengaruh Barat dapat dengan mudah masuk menghegemoni negara Muslim. Ia juga menekankan berdirinya khilafah Islamiyah sebagai jalan keluar untuk melepaskan belenggu dari Barat.



Gambar 4: cuitan dari akun @muslimahnewscom yang secara berurutan menanggapi cuitannya dari atas.

Pada gambar diatas menunjukkan akun @muslimahnewscom memposting cuitan yang saling berurutan sebanyak empat cuitan. Dengan cuitan pertamanya yang menyatakan bahwa Islam merupakan ideologi paling ditakuti Barat yang berusaha menghentikan berdirinya khilafah. Cuitan keduanya berisi pernyataan dimana untuk menekan berdirinya khilafah Barat menyebarkan opini yang merugikan Islam seperti terorisme, radikalisme, dan kampanye Islam moderat (wasathiyah). Cuitan ketiga berisi pernyataan bahwa Barat mencoba mencoba mengarahkan Islam yang mana Islam

moderat ini dapat dikendalikan oleh Barat, dengan cara membenturkan Islam moderat dengan Islam radikal yang menyatakan penolakannya pada nilai-nilai Barat. Cuitan keempat berisi pernyataan yang mana konsep moderasi Islam telah dipaksakan oleh Barat pada negara-negara Muslim tak terkecuali Indonesia. Keempat cuitan tersebut mengarahkan pada penolakan program moderasi agama yang hendak dijadikan kurikulum di sektor pendidikan.



Gambar 5: cuitan dari akun @Dinka85063648

Pada cuitan akun @ Dinka85063648 ikut membenarkan capture sebelumnya yang menyatakan konsep moderasi merupakan paham Barat yang memberikan kebebasan pada paham-paham lain seperti sekularisme, liberalism, dan pluralisme

tumbuh subur sehingga alih-alih memperkuat paham keagamaan hal ini dapat mengikis akidah umat Islam karena dalam pernyataanya peran agama dirsa telah disingkirkan dalam ranah kehidupan. Pada cuitan tersebut masing-masing disertai dengan tagar #TolakModerasiBeragama, #UmatPerluIslamKaffah dan #KhalifahUntukSemua.





Gambar 6 dan 7: cuitan oleh akun @KarageTonkotsu

Pada capture 6 dan 7 merupakan cuitan dari @KarageTonkotsu berisikan narasi bahwa moderasi merupakan konsep Barat yang membatasi ranah ibadah kaum muslim dan ia melanjutkan pada cuitan keduanya yang menekankan bahwa Islam bukanlah agama yang ekstrem yang mana istilah ekstremisme Islam memberi kesan buruk pada Islam itu sendiri dan memiliki potensi yang dapat memecah belah umat Islam. Pada cuitan merupakan pernyataan bahwa Islam yang moderat merupakan langkah dari Barat yang ingin mengendalikan Islam lewat paham-paham yang mereka tawarkan lewat konsep moderasi tersebut dan menangkal gerakan Islam yang merugikan pihak Barat.

Cuitan @KarageTonkotsu terus berlanjut dengan pernyataannya yang menyamaratakan moderasi dengan paham liberalisme dan pluralisme, yang mana anggapannya bahwa ide tersebut akan merusak pemahaman umat Islam karena konsep yang ditawarkan adalah hidup dengan bebas tanpa terbelenggu dengan aturan Islam, dan menganggap melakukan kegiatan beragama hanya seperlunya tidak perlu berlebihan. Kemudian pada narasi berikutnya merupakan pernyataan yang menyebutkan bahwa kebijakan menteri agama yang menghapus konten keislaman yang dianggap radikal merupakan bagian dari konsep moderasi beragama yang dikaitkan dengan generasi muda akan kehilangan pengetahuan keislaman. Pada cuitan tersebut nampak bahwa ia juga menyertakan web youtube, dengan akun youtube Muslimah Media Center (MMC) yang mengkritik kebijakan pemerintah yang ingin memoderasikan pemahaman keberagaman di ranah pendidikan.⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷ Nasib Generasi di Tengah Moderasi Kurikulum Agama, lihat dalam <https://youtu.be/p-N1onSb2q4>, diakses pada 04 April 2022.

#tolakmoderasiberagama

Populer Terbaru Orang Foto Video

Alesha Maryam (@alesha_maryam) · 2 Okt 2021
 Moderasi Beragama, Proyek Siapa?? | Analisis
youtu.be/Zq7DGoLcyZQ
 #TolakModerasiBeragama #KhilafahUntukSemua #UmatPerluIslamKaffah

Kayyisa Haazimah (@HaazimahKayyisa) · 2 Okt 2021
 Moderasi Beragama, Proyek Siapa?? | Analisis
youtu.be/Zq7DGoLcyZQ
 #TolakModerasiBeragama #KhilafahUntukSemua #UmatPerluIslamKaffah

Cahaya Keberkahan (@CKKeberkahan) · 2 Okt 2021
 Moderasi Beragama, Proyek Siapa?? | Analisis
youtu.be/Zq7DGoLcyZQ
 #TolakModerasiBeragama #KhilafahUntukSemua #UmatPerluIslamKaffah

Ahmad Misbahul Munir (@A_MisbahulMunir)

Lokasi
 Di mana pun
 Dekat Anda
 Pencarian lanjutan

Tren untuk Anda

Hiburan · Populer
#AttackOnTitan
 34 rb Tweet

#RamadanEkstra
 Ramadan Super Ekstra di 4.4
 Dipromosikan oleh Tokopedia

Sedang tren dalam topik Indonesia
Kafir
 6.668 Tweet

Hiburan · Populer
Mikasa
 33,7 rb Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
Ending 2521
 12,7 rb Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
Putri KW
 3.087 Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
Eren
 42,3 rb Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
#maindirumahjasekarang
 4.310 Tweet

Olahraga · Populer
#ArgentinaGP
 24 rb Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
Pernah
 110 rb Tweet

#tolakmoderasiberagama

Populer Terbaru Orang Foto Video

Nurul (@Nurul2177149) · 2 Okt 2021
 Moderasi Beragama, Proyek Siapa?? | Analisis
youtu.be/Zq7DGoLcyZQ
 #TolakModerasiBeragama #KhilafahUntukSemua #UmatPerluIslamKaffah

Pados Ngilmu (@PNgilmu) · 2 Okt 2021
 Moderasi Beragama, Proyek Siapa?? | Analisis
youtu.be/Zq7DGoLcyZQ
 #TolakModerasiBeragama #KhilafahUntukSemua #UmatPerluIslamKaffah

Nurhayati2021 (@Nurhayati2021) · 2 Okt 2021
 Moderasi Beragama, Proyek Siapa?? | Analisis
youtu.be/Zq7DGoLcyZQ
 #TolakModerasiBeragama #KhilafahUntukSemua #UmatPerluIslamKaffah

Ahmad Misbahul Munir (@A_MisbahulMunir)

Lokasi
 Di mana pun
 Dekat Anda
 Pencarian lanjutan

Tren untuk Anda

Hiburan · Populer
#AttackOnTitan
 34 rb Tweet

#RamadanEkstra
 Ramadan Super Ekstra di 4.4
 Dipromosikan oleh Tokopedia

Sedang tren dalam topik Indonesia
Kafir
 6.668 Tweet

Hiburan · Populer
Mikasa
 33,7 rb Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
Ending 2521
 12,7 rb Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
Putri KW
 3.087 Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
Eren
 42,3 rb Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
#maindirumahjasekarang
 4.310 Tweet

Olahraga · Populer
#ArgentinaGP
 24 rb Tweet

Sedang tren dalam topik Indonesia
Pernah
 110 rb Tweet

Untuk diikuti

Honkai (@Honka)

Waffel (@Waffel)

hololive (@hololive)

Tampilkan lebih banyak

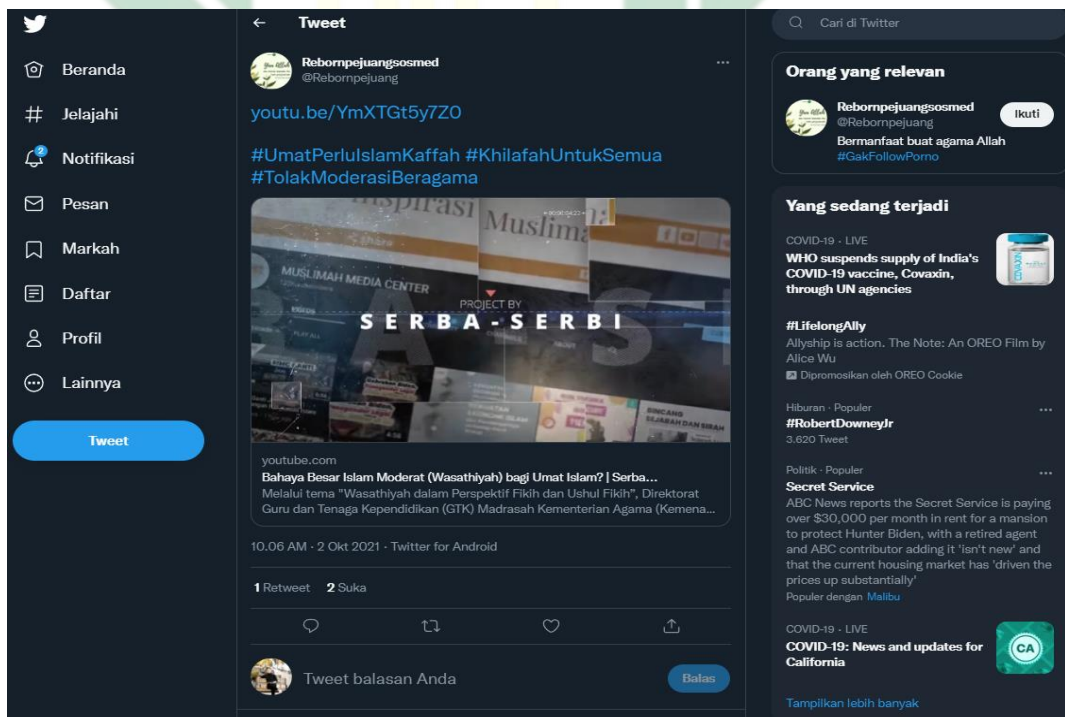
Persyaratan Layanan
 Kebijakan Penggunaan
 Informasi iklan

Gambar 8 dan 9: merupakan captur dari cuitan yang menyertakan link yang menuju pada kanal youtube MMC.

Pada gambar yang tersedia diatas menunjukkan rangkaian tagar #TolakModerasiBeragama dengan berbagai cuitan namun rata-rata mereka menyertakan link youtube MMC dengan Ustadza Nida Sa'adah sebagai pembicara yang menyoroti gagasan moderasi beragama ini. Dengan video yang berjudul "Moderasi Beragama, Proyek Siapa??" yang telah ditonton sebanyak 17.949 penonton.⁸

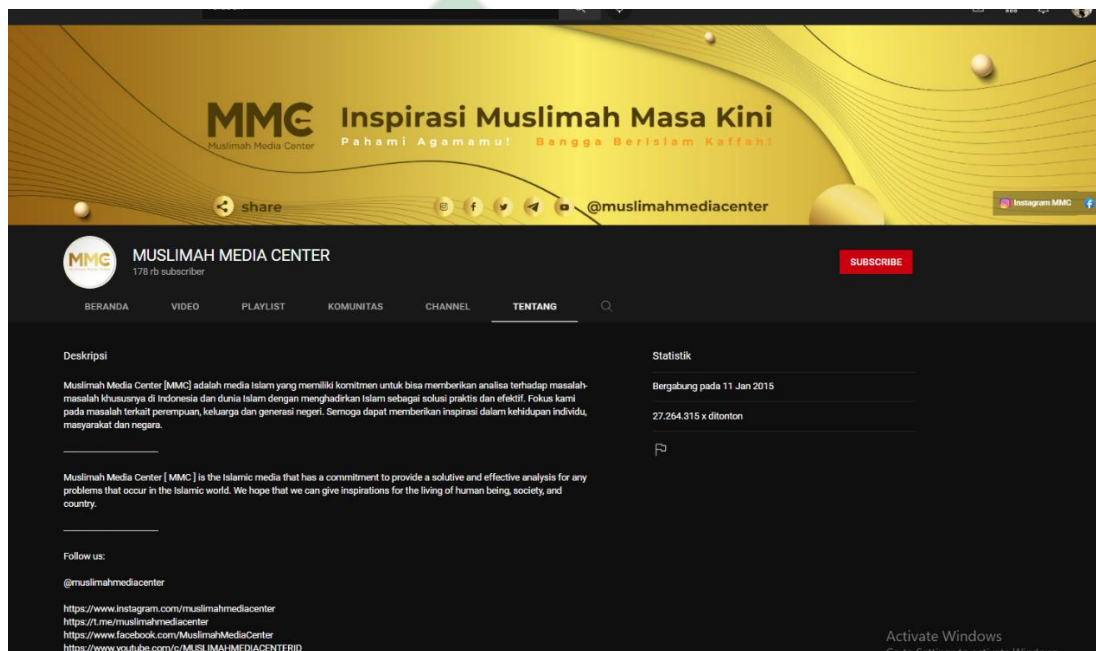
Pada video yang diunggah di kanal youtube itu Nida Sa'adah melontarkan beberapa pernyataan yang menjadikannya pertanyaan apakah hukum Islam sangat tidak sesuai sehingga lebih memilih menggunakan konsep moderasi yang notabene merupakan nilai-nilai dari Barat. Ia juga menambahkan bahwa bahwa gagasan tersebut merupakan proyek pemisahan agama dari kehidupan dan bernegara yang mana ia juga menekankan untuk kalanya untuk menerapkan hukum Islam yang sudah kompleks mengatur segala aspek kehidupan beribadah maupun bernegara. Ia juga menekankan bahwa pemimpin harus ditaati ketika pemimpin tersebut sejalan dengan hukum yang ditetapkan oleh agama dan pemimpin yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman maka tidak wajib diikuti.

⁸ Moderasi Beragama Proyek Siapa??. lihat dalam <https://youtu.be/Zq7DGoLcyZO> , diakses pada 04 April 2022.



Gambar 10 s.d 11: merupakan capture yang menampilkan cuitan dengan menyertakan web dari kanal youtube MMC

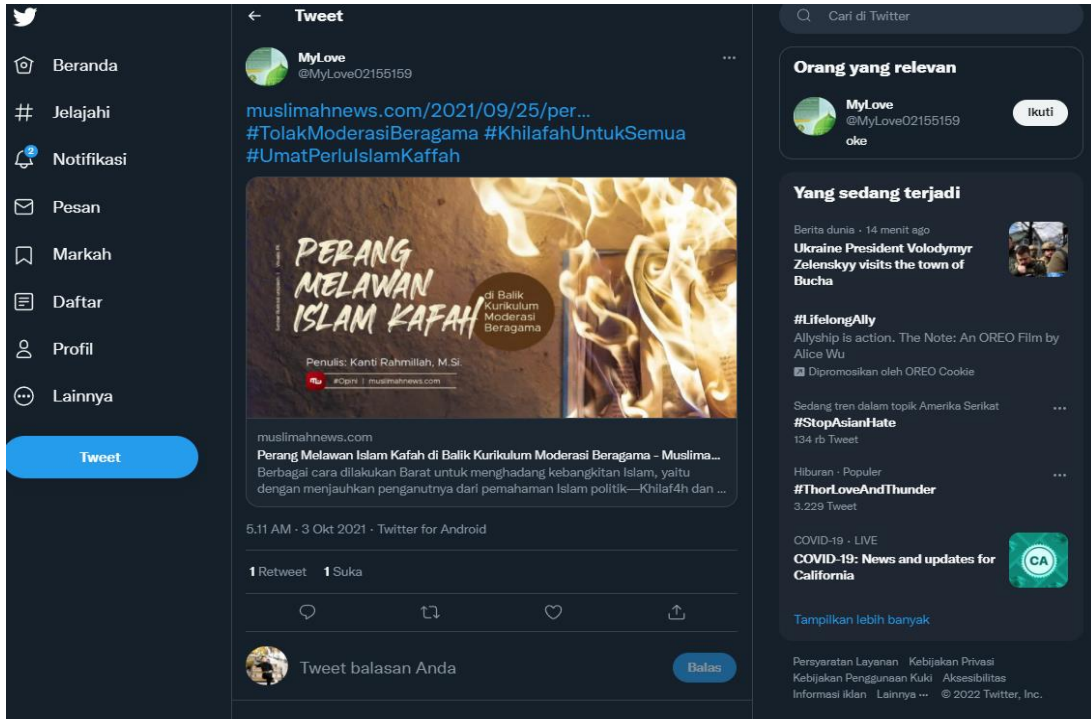
Dari gambar diatas diperlihatkan bahwa kebanyakan orang yang menggunakan tagar #TolakModerasiBeragama meng-upload cuitannya rata-rata menyertakan link youtube MMC. Kanal youtube Muslimah Media Center ini nampak banyak dijadikan rujukan pada cuitan yang bertagar #TolakModerasiBeragama.



Gambar 12: Capture kanal youtube MMC

Dapat dilihat dari profil chanel MMC ini merupakan salah satu chanel keislaman yang saat penelitian ini ditulis memiliki jumlah subscriber sebanyak 178.000 pengikut. Channel ini menawarkan analisis yang merespon masalah-masalah yang ada di Indonesia dengan menonjolkan nilai-nilai Islam sebagai jalan keluar yang paling

efektif. MMC ini juga fokus pada permasalahan perempuan, keluarga dan generasi bangsa.⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹ Chanel youtube Muslimah Media Center, lihat dalam <https://www.youtube.com/c/MUSLIMAHMEDIACENTERID/featured> , diakses pada 04 April 2022.

552610709504

Beranda
Jelajahi
Notifikasi
Pesan
Markah
Daftar
Profil
Lainnya

Tweet

Zizul Azizul
@ZizulAzizul2

muslimahnews.com/2021/08/20/kon...

#TolakModerasiBeragama #KhilafahUntukSemua
#UmatPerluIslamKaffah

muslimahnews.com
Konspirasi Kaum Kuffar (Tafsir Surah Al-Anfal [8]: 30) - Muslimah News
Ayat ini secara umum mengingatkan Rasul dan umat Islam agar mereka selalu mawaspadai konspirasi yang dilakukan oleh orang-orang kafir terhadap mereka...

6.49 AM · 3 Okt 2021 · Twitter for Android

Tweet balasan Anda **Balas**

Cari di Twitter

Orang yang relevan

Zizul Azizul
@ZizulAzizul2
Dakwah **Ikuti**

Yang sedang terjadi

Berita dunia · 14 menit ago

Ukraine President Volodymyr Zelenskyy visits the town of Bucha

#LifelongAlly
Allyship is action. The Note: An OREO Film by Alice Wu
Dipromosikan oleh OREO Cookie

Politik · Populer
Randy Rainbow
People react to the latest comedic parody video by Randy Rainbow
1.446 Tweet

Sedang tren dalam topik Amerika Serikat
#StopAsianHate
134 rd Tweet

COVID-19 · LIVE
COVID-19: News and updates for California

Tampilkan lebih banyak

Beranda
Jelajahi
Notifikasi
Pesan
Markah
Daftar
Profil
Lainnya

Tweet

BecikKetitikOloKetoro
@Becikketitik7

muslimahnews.com/2021/08/06/apa...

#TolakModerasiBeragama #UmatPerluIslamKaffah
#KhilafahUntukSemua

muslimahnews.com
Apakah Hukum Jahiliah yang Mereka Kehendaki? (Tafsir Ibnu Katsir QS Al-Mai...
Melalui ayat ini Allah Swt. mengingkari perbuatan orang-orang yang keluar dari hukum Allah yang muhkam lagi mencakup semua kebajikan, melarang setiap ...

4.03 AM · 3 Okt 2021 · Twitter Web App

1 Suka

Cari di Twitter

Orang yang relevan

BecikKetitikOloKetoro
@Becikketitik7
Yg follow sy insyaaAllah di folback. Akun ke sekian, "Becik ketitik olo ketoro". Demi dakwah, tumbang satu bangkit lagi seribu. #SafolYgBakAjah #GakFollowPorno

Yang sedang terjadi

Berita dunia · 15 menit ago

Ukraine President Volodymyr Zelenskyy visits the town of Bucha

#LifelongAlly
Allyship is action. The Note: An OREO Film by Alice Wu
Dipromosikan oleh OREO Cookie

Hiburan · Populer
#ThorLoveAndThunder
3.229 Tweet

Sedang tren dalam topik Amerika Serikat
Cosmic Rewind
2.063 Tweet

COVID-19 · LIVE
COVID-19: News and updates for California



Gambar 13 s.d 16: Capture dari cuitan tagar #TolakModerasiBeragama yang menyertakan link bacaan muslimahnews.com

Pada gambar diatas merupakan capture dari postingan yang menyertakan web bacaan muslimahnews.com yang merupakan portal bacaan keislaman dengan jargon “Inspiratif & Mencerdaskan”, yang mana dalam situs webnya terbagi dari beberapa fokus tulisan seputar keislaman. Situs baca ini juga sering update mengenai berita terbaru atau menanggapi permasalahan di Indonesia dan juga seputar dunia Islam. Pada highlight saat penelitian ini ditulis terpampang kolom paling atas artikel yang berjudul “Hari Gini Menolak Khilafah, Masih Zaman?” pada tulisan artikel tersebut tampak khilafah merupakan prioritas yang lebih utama dibanding demokrasi dan NKRI harga

mati. Lebih lanjut khilafah juga menawarkan konsep bernegara dengan peradaban yang agung dan mulia.¹⁰

B. Landasan Historis Tagar #TolakModerasiBeragama

Landasan historis ini merupakan penyelidikan yang didasarkan dari ralitas dan proses bagaimana tagar #TolakModerasiBeragama dapat terbentuk. Landasan ini berisi data-data berdasarkan makna yang terkandung pada tagar #TolakModerasiBeragama, yakni bahwa konsep moderasi beragama yang masuk pada kurikulum pendidikan di Indonesia dirasa tidak relevan dan bertujuan mematikan nilai-nilai keislaman pada diri generasi muda, sehingga terjadi penolakan dari beberapa pihak yang mana dapat dilihat pada lampiran capture diatas.

Pada data-data yang ditampilkan dan dari hasil penelusuran, penulis meneliti media yang terlibat dalam cuitan yang bertagar #TolakModerasiBeragama tersebut guna mengetahui tujuan penolakan dan maksud sesungguhnya dari pembingkaiian yang ada pada media yang terlampir. Pada pencarian yang lebih mendalam peneliti menemukan beberapa alasan mengapa terjadinya penolakan pada rencana moderasi beragama sebagai kurikulum pendidikan, antara lain:

1. Problem dari tagar #TolakModerasiBeragama bermula dari rencana pemerintah melalui Kemendikbud dan Kemenag yang menyusun kurikulum pendidikan,

¹⁰ Careemah, “(Resensi Buku) Hari Gini Menolak Khilafah, Masih Zaman?”, lihat dalam <https://www.muslimahnews.com/2021/12/25/resensi-buku-hari-gini-menolak-khilafah-masih-zaman/> , diakses pada 04 April 2022.

yang mana pada kurikulum tersebut bertemakan moderasi beragama dengan tujuan mengcounter adanya intoleransi, perundungan dan kekerasan seksual. Alih-alih mendapat respon positif justru malah mendapat tanggapan yang kurang mendukung dari beberapa golongan.

2. Persepsi dari moderasi yang merupakan produk dari Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dari beberapa cuitan yang ditemukan dari tagar #TolakModerasiBeragama konsep moderasi ini merupakan proyek dari Barat yang bertujuan mengendalikan Islam agar sesuai dengan keinginan mereka serta menghalangi berdirinya khilafah Islamiyah.
3. Moderasi dianggap pembawa sekularisme, liberalisme dan pluralisme tumbuh subur sehingga mengancam dan merugikan posisi umat Islam. Islam merasa dipersekusi dengan menghilangkan nilai-nilai keislaman dan membatasi kegiatan beribadah hanya boleh secukupnya tidak perlu berlebihan. Kebanyakan menuntut pemberlakuan hukum syariat yang sesuai dengan cita-cita umat Islam.
4. Konsep khilafah banyak disinggung pada media-media yang terkait. Khilafah menawarkan konsep keislaman dengan menerapkan syari'at dari hukum Allah yang telah mutlak. Menuntut agar pengetahuan mengenai nilai-nilai keislaman tidak dihilangkan dari mata pelajaran dan terus menyebarkan syiar agama Islam.
5. Portal baca yang terlampir pada salah satu cuitan bertagar #TolakModerasiBeragama merupakan media baca muslimahnews.com. yang mana dalam salah satu artikel yang berjudul "Generasi Muda Dituduh Terjangkit Radikalisme, Mampukah Islam Moderat Menjadi Solusi?" dimana Najmah

Saiidah sebagai penulis menekankan bahwa target utama mengukuhkan moderasi beragama merupakan rangkaian dari proses sekularisasi pemikiran Islam dan penyusupan paham bahwa semua agama benar. Maka jalan keluar yang ditawarkan adalah dengan menenamkan akidah dan syariah pada generasi muda untuk mengantarkan umat Islam kelak menuju pada kebangkitan yang hakiki yakni tegaknya hukum-hukum Islam dipenjuru muka bumi dalam naungan khilafah.¹¹

C. Aspek Teologis Tagar #TolakModerasiBeragama

Aspek teologis ini merupakan landasan teologis yang mendasari munculnya tagar #TolakModerasiBeragama yang berasal dari sumber hukum agama. Dalam landasan ini akan melibatkan ayat Al-Qur'an dan hadis yang akan digunakan sebagai dasar mengapa inisiatif pembentukan hukum yang sesuai dengan hukum-hukum Allah (Khilafah) itu penting diterapkan seperti yang ditunjukkan pada media-media yang disertakan dalam cuitan bertagar #TolakModerasiBeragama, dan untuk mengetahui sumber hukum yang diyakini sebagai dasar teori perlunya konsep hukum Islam (khilafah) bagi pendidikan dan generasi muda. Antara lain sebagai berikut:

1. Dalam video di kanal youtube MMC yang berjudul “Moderasi Beragama, Proyek Siapa?” yang mana ustazah Nida Sa'adah mengutip salah satu ayat Al-Qur'an surah (Q.S al-Baqarah (2): 208)

¹¹ Najmah Saiidah, “Generasi Muda Dituduh Terjangkit Radikalisme, Mampukah Islam Moderat Menjadi Solusi”, lihat dalam <https://www.muslimahnews.com/2021/09/24/generasi-muda-dituduh-terjangkit-radikalisme-mampukah-Islam-moderat-menjadi-solusi/>, diakses pada 05 April 2022.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

(Q.S al-Baqarah ٢٠٨ : (٢), Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu)

2. Selanjutnya rujukan pada video dalam channel MMC adalah merujuk pada istilah *fasluddin 'anil haya dan falsuddin 'anil ad daulah* kemudian digabungkan dengan ayat Al-Qur'an (Q.S. al-Anbiya' (21):107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

(Q.S. al-Anbiya' ١٠٧ :(٢١), Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.)

Didasarkan pada pernyataan *fasluddin 'anil hayah dan fasluddin 'anil ad daulah* yang menganggap moderasi berusaha memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari kemudian mengambil dasar surah al-Anbiya' dan menafsirkan bahwa hukum Islam adalah konsep mutlak sebagai rahmat seluruh alam tanpa ikut campur nilai-nilai Barat dan kebutuhan umat Islam adalah diterapkannya hukum syariah yakni khilafah Islamiyah.

3. Pada landasan yang digunakan dalam media baca muslimahnews.com menyertakan ayat al-Qur'an (Q.S. al-Anfal (8):30) dan (A.S. al-Anfal (8):36)

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۗ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ

الْمُكْرِينَ

(Q.S. al-Anfal (٨):٣٠ , Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya.)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ

يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُخْشَرُونَ

(QS. Al-Anfal (٨): ٣٦, Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam Neraka Jahanam Lah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan.)

Pada pembahasan artikel dari muslimahnews.com yang berjudul “Konspirasi Kaum Kuffar” yang ditulis oleh K.H. Hafidz Abdurrahman, M.A. yang ada pada cuitan

bertagar #TolakModerasiBeragama merupakan respon yang dari konsep moderasi beragama sebagai konspirasi para kaum kuffar.¹²



¹² K.H. Hafidz Abdurrahman, M.A., “Konspirasi Kaum Kuffar”, lihat dalam <https://www.muslimahnews.com/2021/08/20/konspirasi-kaum-kuffar-tafsir-surah-al-anfal-8-30/>, diakses pada 05 April 2022.

BAB IV

TAGAR #TolakModerasiBeragama ANALISIS TEORI FRAMING

ROBERT M. ENTMAN

A. Temuan Penelitian

1. Cuitan bertagar #TolakModerasiBeragama pada akun

@KarageTonkotsu yang menyertakan link youtube MMC

- a. Judul : Modari Beragama, Proyek Siapa??
- b. Tanggal : 4 April 2021

Pada video tersebut peneliti menangkap bahwa Nida Sa'adah mempertanyakan bagaimana pengaruh dan efek sampingnya dalam kehidupan beragama. Ia menyebutkan bahwa moderasi beragama bukanlah upaya dalam memoderasi agama namun momoderasikan pemahaman dan pengamalan umat beragama, yang mana harus mengikuti konstitusi yang ada. Pemaparan dalam video tersebut memberikan asumsi lain bahwa apakah hukum Islam sangat tidak sesuai dengan cita-cita perdamaian sehingga lebih memilih konsep moderasi yang mana Islam tidak mengenal konsep tersebut.

Dalam pandangan secara menyeluruh dalam video tersebut tampak berusaha membandingkan kelayakan konsep moderasi yang diusung oleh Kemendikbud dan Kementerian Agama RI dengan sistem hukum syariah, mempertanyakan kembali dan memberikan opsi lain seperti nilai-nilai keislaman yang telah final dan mutlak sebagai kunci kehidupan bernegara dan beragama. Pemaparan yang disampaikan juga membawa ayat al-Qur'an sebagai dalil penguat

argumen bahwa pentingnya penegakan hukum agama Islam karena dalam penerapan hukum Islam dapat mencapai rahmat seluruh alam yang mendamaikan kehidupan antar umat beragama.

<p><i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Video tersebut mempertanyakan kelayakan dan memperbandingkan konsep moderasi dengan penerapan hukum syariah. Frame yang dilakukan pada video tersebut mengarahkan pada perbandingan yang lebih menonjolkan nilai-nilai keislaman yang lebih relevan dengan umat beragama di Indonesia</p>
<p><i>Diagnose Problem</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Permasalahan yang dimunculkan dalam video tersebut nampak pengisi materi menonjolkan efek buruk dari konsep moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan. Menyoroti manfaat penerapan hukum syariah sebagai jalan keluar antara kehidupan bernegara dan beragama.</p>

<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Frame akan adanya solusi yang lebih baik daripada konsep moderasi beragama yang diusung oleh pemerintah sebagai dasar pemberitaan informasi yang lebih menekankan citra nilai-nilai Islam yang lebih unggul. Maka penilaian moral yang dikenakan pada video tersebut adalah pada moral keislaman, dimana nilai-nilai moderasi yang tidak dikenal pada pemahaman Islam dirasa tidak sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia karena mayoritas masyarakat memeluk agama Islam. Dan penerapan hukum syariah lebih mampu memberikan kontribusi yang lebih baik daripada produk pemikiran Barat.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Rekomendasi penyelesaian dalam video tersebut Nida Sa'adah melihat bahwa adanya kelemahan yang ada pada sistem moderasi beragama</p>

	<p>rancangan pemerintah. Ia mengajukan cara penyelesaian lain dengan memberikan opsi penerapan nilai-nilai keislaman (Khilafah) yang dirasa akan sangat cocok untuk kondisi yang ada di Indonesia baik dalam kehidupan bernegara dan beragama.</p>
--	--

2. Cuitan pada tagar #TolakModerasiBeragama oleh akun @DianSintawaty4 yang membagikan link youtube MMC

- a. Judul : Bahaya Besar Islam Moderat (Wasathiyah) bagi Umat Islam?
- b. Tanggal : 3 Maret 2021

Dalam konten tersebut memaparkan bagaimana konsep moderasi beragama yang dirancang oleh pemerintah namun istilah moderat tidak dikenal pada nilai-nilai Islam baik dalam kitab turats para ulama' salafus shalih baik dalam mu'jam, fiqih, dan lainnya. Landasan yang digunakan pada moderasi Islam tidaklah ada hubungannya dengan hadis atau ayat al-Qur'an. Dalam video tersebut dipaparkan bahwa istilah Islam moderat justru muncul dari lembaga riset Amerika Serikat RAND Corporation sehingga dinilai sebagai produk pemikiran Barat yang tujuannya menjauhkan umat dari ajaran Islam (sekular) sehingga Islam moderat akan membuat umat muslim menolak ajaran Islam kaffah.

Dalam konten tersebut juga memperkenalkan hukum-hukum syariah yang juga dapat mengatur ekonomi, politik dan sistem sanksi, yang mana bila umat muslim dan dunia menginginkan perdamaian, kesejahteraan dan keberkahan dalam hidup maka jalannya adalah penerapan syariah kaffah dalam sistem kehidupan. Dan dalam praktik penerapan Islam kaffah disebutkan telah terbukti dalam sejarah yang mencakup 3/2 bagian bumi selama 1400 tahun lamanya telah memberikan rasa aman, damai dan sejahtera kepada seluruh umat yang ada. Dalam akhir konten dalam video tersebut juga menekankan mengapa umat Islam harus dipaksa menerima ajaran moderasi beragama yang bahkan tidak ada istilahnya pada agama Islam, maka solusi yang terbaik jika umat manusia menginginkan kebaikan, dan perdamaian maka seharusnya umat Islam dikembalikan pada sistem yang semestinya yakni penerapan sistem syariah Islam (khilafah).

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Pada konten tersebut mengidentifikasi bahwa konsep moderasi yang sekilas cukup menjanjikan namun dilain sisi konsep moderasi justru dalam Islam tidak dikenal maknanya baik dalam kitab <i>turats</i> ulama terdahulu. Frame yang digunakan pada konten ini adalah konsep moderasi yang tidak pernah dikenal sebelumnya dalam</p>
---	--

	<p>Islam justru dijadikan konsep untuk mengatur kehidupan bernegara dan beragama, yang dirasa konsep tersebut justru dianggap sebagai rencana sekularisme oleh Barat terhadap umat muslim.</p>
<p><i>Diagnose Problem</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Permasalahan yang diangkat dalam penginformasian konten tersebut menonjolkan bahwa makna moderasi yang tidak dikenal dalam Islam mengapa harus jadi sistem yang mengatur kehidupan bernegara dan beragama, penerapan Islam kaffah menjadikan poin utama sebagai solusi yang efektif memberikan kedamaian, kesejahteraan, dan rasa damai antar umat beragama.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Frame akan istilah moderasi Islam yang ditemukan pada lembaga riset Amerika yang mana didalamnya dianggap bahwa Islam diatur sedemikian rupa dapat menyerap</p>

	<p>nilai-nilai Barat, sedangkan Islam sendiri memiliki nilai-nilai yang seharusnya lebih dijunjung tinggi sebagai simbol keimanan umat muslim. Maka penilaian moral yang dikenakan adalah moral agama yang mana seharusnya umat muslim lebih mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam praktek kehidupan sehari-hari, yang mana mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam yang seharusnya umat muslim lebih menjunjung tinggi syariah Islam.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Pada konten tersebut rekomendasi penyelesaiannya adalah menyarankan penerapan hukum syariah kaffah yang telah terbukti dalam 1400 tahun lampau mampu memberikan rasa aman, damai, sejahtera kepada manusia dan seluruh makhluk hidup dimuka bumi. Dimana penyampaian nilai-</p>

	<p>nilai keislaman hingga menyertakan data sejarah dan mengutip ayat dalam kitab suci untuk memberikan argumen kuat pada pernyataan tersebut.</p>
--	---

3. Cuitan akun @RatnaSanti17 pada tagar #TolakModerasiBeragama yang membagikan link kanal youtube MMC

- a. Judul : Moderasi Islam Melarang Belajar Agama Terlalu Dalam?
- b. Tanggal : 12 Desember 2021

Dalam video tersebut membahas tentang statement Jendral Dudung yang mengatakan “Jangan Terlalu Dalam Pelajari Agama” yang mana sempat diluruskan oleh Sekjen PBNU yakni “ Yang beliau sampaikan dalam konteks membangun spirit moderasi beragama. Maka, saya rasa itu sangat baik dalam konteks berbangsa dan bernegara” ujar Helmy Faishal Zain yang menekankan bahwa “Belajar agama harus dibimbing oleh guru agar pemahaman dan juga sanad/transisi keilmuan terjaga serta terhindar dari pemahaman-pemahaman yang keliru”. Pada statement tersebut bisa dilihat bahwa maksud sebenarnya adalah menghimbau masyarakat dalam belajar agama Islam khususnya untuk berguru pada guru yang tepat bukan dari media sosial, yang mana media sosial sangat rentan terpapar ideologi anti Pancasila dan NKRI dan cenderung radikal.¹

¹ Sekjen PBNU Luruskan Pernyataan Dudung Jangan Terlalu Dalam Belajar Agama, lihat dalam <https://nasional.sindonews.com/read/620327/15/sekjen-pbnu-luruskan-pernyataan-dudung-jangan-terlalu-dalam-belajar-agama-1638789173> , diakses pada 07 April 2022.

Namun dalam konten tersebut mengkritik pernyataan yang dilontarkan Jendral Dudung dan Sekjen PBNU tersebut dapat merusak pemikiran umat Islam. Dengan alasan pemahaman agama menentukan pembentukan Islam semakin dalam belajar agama maka semakin paham pula mengenai halal dan haram, yang haq dan yang batil, serta kemaksiatan dan amal shalih. Pernyataan yang dikaitkan dengan moderasi Islam dirasa telah menunjukkan tabiat moderasi yang berusaha menjauhkan umat dari agamanya. Moderasi dianggap rencana busuk Barat untuk men-deideologisasi umat Islam yang menjauhkan umat Islam dari pemahaman Islam sebagai ideologi agama.

Jika dipahami lebih lanjut dalam konten tersebut menyatakan bahwa tujuan moderasi dianggap sebagai deislamisasi yang tujuannya untuk merusak ajaran Islam khususnya ajaran yang bertentangan dengan prinsip demokrasi-sekuler-liberal dan kepentingan Barat. Moderasi Islam bertujuan mengubah ketetapan dan hukum perkara yang sudah mujma' 'alaihi dan pada akhirnya menolak formalisasi hukum syariah dalam ranah agama, jihad melawan orang kafir, penerapan hudud bagi pelaku perzinaan dan homoseksual, hukuman mati bagi orang yang murtad dan hukum-hukum Islam lainnya.

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Statement Jendral Dudung dan sikap Sekjen PBNU dianggap meresahkan umat Islam. Frame yang dilakukan pada konten ini</p>
---	--

	adalah rencana pemisahan umat Islam dari pemahaman agama melalui rencana memoderasi Islam.
<i>Diagnose</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	<i>Problem</i> Dalam konten ini permasalahan yang dimunculkan adalah ketika penyampaian narasi moderasi beragama dianggap rencana Barat yang bertujuan merusak ajaran Islam yang menghalangi kepentingan mereka. Menonjolkan sisi buruk dari konsep moderasi yang sangat merugikan Islam, sehingga Barat dapat dengan mudah memasukkan nilai-nilai pemikiran mereka pada pola pikir moderasi.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Keputusan moral yang dapat diambil adalah Frame akan upaya dalam memoderasi Islam telah membatasi kaum muslim memahami Islam secara sempurna bahkan mengaburkan kemurnian Islam yang menghubungkannya dengan

	<p>kewajiban umat muslim menuntut ilmu agamanya. Maka penilaian moral pada konten ini adalah penilaian moral tentang nilai-nilai keislaman yang seharusnya tidak bercampur pada paham Barat. Yang mana menerima pemikiran-pemikiran orang kafir seperti demokrasi-liberal-sekuler yang bertentangan dengan hukum-hukum Islam padahal dalam pandangan Islam diwajibkan bagi seseorang untuk memahami pemahaman agama yang berkaitan dengan ibadah dan kegiatan muamalahnya.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Rekomendasi penyelesaian yang ada dalam konten ini menekankan bahwa moderasi Islam dengan segala bentuk penerapannya harus dilawan, sebab moderasi Islam pada hakikatnya dianggap sebagai upaya menghancurkan eksistensi dan kemurnian Islam serta mengubah</p>

	<p>cara beribadah kaum muslim sesuai dengan arahan dan keinginan negara Barat. Sehingga sebagai umat Islam yang taat diharuskan untuk menolak moderasi tersebut.</p>
--	--

4. Cuitan pada akun @alesha_maryam yang menggunakan tagar #TolakModerasiBeragama dengan membagikan artikel dari muslimahnews.com

- a. Judul : Perang Melawan Islam Kaffah di Balik Kurikulum Moderasi Beragama
- b. Tanggal :25 September 2021

Pemaparan pada artikel tersebut menerangkan bagaimana Mendikbud menyiapkan materi kurikulum moderasi beragama untuk diterapkan pada kurikulum sekolah yang mana kurikulum tersebut dibangun dengan rancangan yang disusun bersama dengan Kementerian Agama RI. Yang rencananya kurikulum tersebut akan diuji cobakan pada 2.500 sekolah penggerak yang sudah ditentukan. Materi mengenai moderasi beragama tak lupa juga diberikan pada para guru penggerak pada program Guru Penggerak Mendikbud Ristek. Yang mana nilai kebhinekaan dan nilai-nilai moderasi beragama akan disisipkan kepada calon kepala sekolah.

Namun rencana tersebut dirasa akan menjadi penyebab masalah karena dinilai penerapan sistem pendidikan sekuler akan membuang agama dari kehidupan

umat manusia. Yang pada praktiknya program pendidikan hanya berputar pada fokus akademik dan mengabaikan ajaran agama. Program ini dinilai tidak akan bisa menjadi jalan keluar untuk menyelesaikan problem pendidikan jika sistem pendidikan masi menerapkan nilai-nilai sekular, dan penerapannya merupakan dosa besar pada pendidikan.

Dalam artikel ini juga menyinggung mengenai materi khilafah dan jihad yang ditolak di negri yang memiliki penduduk muslim terbesar. Yang mana kedua ajaran tersebut merupakan ajaran Islam yang tercantum di dalam banyak *nas syarak* dan al-Qur'an secara jelas juga menyerukan jihad kepada orang-orang mukmin, serta penerapan khilafah yang telah jelas juga diamalkan oleh para sahabat Rasulullah. Yang olehn karenanya Barat melakukan berbagai cara untuk menghadang kebangkitan Islam dengan menjauhkan pemeluknya dari pemahaman Islam politik yaitu jihad dan khilafah. Ini dianggap penyebab mengapa Islam moderat terus disuarakan yang semata-mata untuk menghalangi ajaran Islam politik (khilafah). Kurikulum moderasi sejatinya bertujuan untuk menjauhkan umat dari ajaran Islam kaffah.

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Rancangan moderasi menjadi penyebab masalah yang memisahkan agama dengan kehidupan, dan menghalangi bangkitnya syariah Islam kaffah.</p>
---	---

<p><i>Diagnose</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p><i>Problem</i></p> <p>Artikel ini menonjolkan problem bagaimana rancangan kurikulum ini dipicu oleh temuan 155 buku pelajaran yang terindikasi mengandung paham radikal seperti khilafah dan jihad. Sehingga dianggap pemerintah anti Islam karena dengan sengaja menghilangkan informasi yang berhubungan nilai-nilai Islam seperti khilafah dan jihad.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Sedangkan penilaian moral pada artikel ini menyebutkan bahwa Barat yang takut dengan ajaran khilafah dan jihad yang telah menjadi perbincangan di dunia. Sehingga melakukan berbagai macam cara untuk menghalangi berdirinya khilafah Islamiyah dimuka bumi. Maka penilaian moral pada artikel ini adalah penilaian moral sosial yang mana sebagai negara yang mayoritas muslim, namun sebagai negara</p>

	<p>dengan penduduk muslim terbesar dengan sengaja menghapus ajaran khilafah dan jihad pada materi pengajaran, dan realitas saat Islam tak memiliki powernya justru ajarannya diinjak-injak serta nilai-nilainya disesuaikan dengan keinginan Barat.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Rekomendasi penyelesaian masalah dalam artikel ini adalah bahwa umat Islam haruslah paham bahwa dengan memahami syariah Islam kaffah tanpa ada penutupan mengenai khilafah dan jihad akan menjadikan Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin. Maka umat Islam yang utuh terhadap pemahaman agamanya akan memberikan power yang sangat luar biasa bagi perkembangan peradaban.</p>

5. Cuitan bertagar #TolakModerasiBeragama selajutnya dari akun @deisyfmaunu yang membagikan link artikel muslimahnews.com

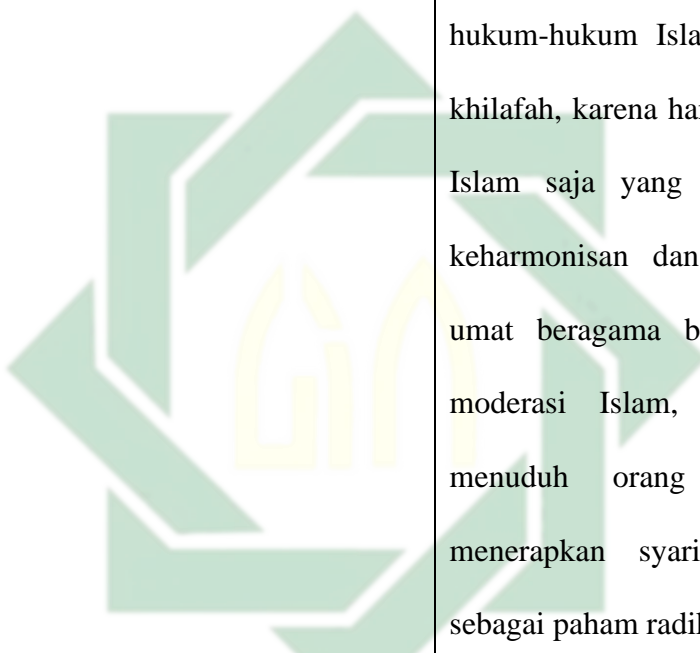
- a. Judul : Generasi Muda Dituduh Terjangkit Radikalisme, Mampukah Islam Moderat Menjadi Solusi?
- b. Tanggal : 24 September 2021

Pada artikel tersebut dipaparkan bahwa isu radikalisme terkait dengan riset dari Hakuratuna.com yang memberitakan 44 dari 100 siswa SMA terindikasi terpapar ajaran radikal. Pada artikel ini isu tersebut merupakan penggiringan opini publik yang mengarahkan pada citra seorang yang mengamalkan syariah secara kaffah dicap sebagai pemahaman radikal. Serta mengomentari apa yang ada dibalik program moderasi yang terus menerus dihembuskan oleh pemerintah, yang mengarahkan pada moderasi beragama yang dianggap sebagai jalan yang sesat menuju Indonesia Bhinneka. Dan menunjukkan bahwa hanya dengan hukum Islam sajarah Indonesia mampu mewujudkan kedamaian dan keharmonisan pada perbedaan dalam beragama karena hanya Islam saja yang memiliki hukum-hukum yang mengatur tentang segala hal yang ada terutama hukum sosial dan hukum bernegara.

Lebih lanjut artikel tersebut juga memaparkan bagaimana target utama dari penerapan Islam moderat, yang mana target dari konsep tersebut disinyalir adalah dari rencana para musuh Islam dan dengan agen mereka berusaha menyebarkan paham Islam moderat yang sebenarnya bertujuan untuk menjauhkan generasi muda Islam pada pemahaman agama mereka terutama penerapan syariah kaffah. Segala bentuk moderasi Islam dianggap berbahaya dan harus diwaspadai karena pemikiran moderat dicurigai menyamakan semua agama yang artinya menganggap semua agama benar, yang selanjutnya akan mempengaruhi ideologi Islam kemudian berimbas pada pengebirian nilai-nilai keislaman pada generasi muda Islam.

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Pada artikel tersebut mengidentifikasi bahwa isu radikalisme yang dihembuskan pemerintah yang melibatkan para pelajar merupakan tuduhan yang tidak tepat, karena para siswa hanya berusaha menerapkan syariah Islam dengan sebaik-baiknya. Islam moderat dan segala penerapannya dicurigai dapat mengancam pemahaman generasi muda Islam yang akan menjauhkan mereka pada pemahaman Islam secara kaffah.</p>
<p><i>Diagnose Problem</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Pada artikel ini menonjolkan bahwa tuduhan terhadap siswa yang terjangkit pemahaman radikal merupakan tuduhan yang tidak berdasar karena para siswa hanya berusaha menerapkan syariah Islam dengan sebaik-baiknya. Moderasi adalah bentuk pemikiran yang berbahaya dan harus diwaspadai karena dapat menjauhkan seseorang dari agamanya dan dapat mengancam</p>

	keberlangsungan ideologi Islam sebagai agama.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Mirisnya masa depan generasi umat Islam bila generasi muda terbelenggu dalam program moderasi Islam, yang alih-alih mendapatkan pengukuhan syariah Islam generasi muda yang berusaha menerapkan syariah kaffah justru dicap radikal. Maka penilaian moral pada artikel ini adalah penilaian moral pada aspek keberlangsungan nasib agama Islam, yakni bahwa guna menjaga keberlangsungan generasi Islam, penolakan terhadap segala bentuk dari konsep moderasi Islam harus dilakukan guna menjaga estafet perjuangan Islam dengan tetap menanamkan akidah dan syariah Islam. Dan cita-cita tersebut dapat terwujud bila generasi Islam ini terus belajar Islam kaffah.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Dalam artikel tersebut merekomendasikan cara penyelesaian

	<p>masalah, dengan melihat pada generasi muda Islam yang menentukan nasib agamanya dimasa depan, yang seharusnya mengutamakan, tegaknya hukum-hukum Islam dalam naungan khilafah, karena hanya dengan syariah Islam saja yang bisa mewujudkan keharmonisan dan kedamaian antar umat beragama bukan dari konsep moderasi Islam, yang serta-merta menuduh orang yang berusaha menerapkan syariah Islam kaffah sebagai paham radikal.</p>
---	--

6. Cuitan bertagar #TolakModerasiBeragam oleh akun @Sitinurlaelami yang membagikan artikel dari muslimahnews.com

- a. Judul : Radikalisme dan Moderasi, Dua Program Penghalang Kebangkitan Islam.
- b. Tanggal : 19 September 2021

Isi dalam artikel ini memaparkan bagaimana radikalisme dan moderasi merupakan proyek buatan Barat. Diterangkan juga bahwa istilah radikalisme adalah opini yang dihembuskan oleh Barat yang seakan-akan pemahaman yang merujuk pada aksi teroris, yang sesungguhnya kata “radikal” bermakna proses secara

sungguh-sungguh untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara positif. Penggiringan opini ini sejalan dengan program global “War On Terrorism” yang mana Barat sukses mengubah cara pandang umat Islam. Yang mana jika muslim menolak paham Barat dianggap radikal dan ekstrem. Sedangkan jika seorang muslim terbuka pada pemahaman Barat dinilai moderat.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa benang merah dari radikalisme dan moderasi yang sesungguhnya proyek buatan Barat, adalah keduanya memiliki kesamaan yakni berusaha menghambat terbentuknya generasi Islam yang unggul dan kritis. Oleh karenanya penggaungan narasi mengenai radikalisme pada ranah pendidikan terus dilakukan, dan kebutuhan dari konsep moderasi harus dijadikan program prioritas dalam sistem pendidikan, yang tujuannya tidak lain untuk menghalangi berdirinya syariah Islam kaffah dimuka bumi. Yang mana Islam dianggap jadi halangan terbesar bagi Barat atas keberlangsungan ideologi kapitalisme sekularisme. Sehingga guna menghalangi perspektif buruk terhadap Islam harus dilakukan namun tidak dengan menerapkan konsep moderasi Islam, melainkan dari hukum-hukum yang sudah ada di Islam yang telah sempurna dengan penjelasan yang sangat jelas pada al-Qur’an dan Sunnah tanpa perlu mencari tafsirannya lagi.

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Pada artikel ini menjelaskan konsep radikalisme dan moderasi sebenarnya adalah paham buatan Barat yang menggiring opini umat Islam,</p>
---	--

	sehingga segala bentuk paham yang bertentangan dengan paham Barat akan dianggap radikal dan ekstrem.
<i>Diagnose</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	<i>Problem</i> Dalam artikel ini menonjolkan isu radikalisme yang kerap dihembuskan pemerintah pada ranah dunia pendidikan yang dianggap konsep buatan Barat untuk menggiring opini umat Islam agar sejalan dengan paham-paham Barat. Harusnya pemangku kebijakan lebih berpikir bahwa rusaknya generasi bangsa hari ini berasal dari paham sekuler-liberal yang telah mengakar dalam dunia pendidikan, bukan malah menjauhkan umat Islam dari syariah Islam kaffah.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Membersihkan nama Islam dari stigma radikal yang merujuk pada perilaku ekstrem harus dilakukan. Maka penilaian moral yang dikenakan adalah penilaian moral pada aspek keislaman, yang mana umat Islam harus memiliki agen yang

	mampu mewujudkan cita-cita tersebut, menyebarkan dakwah Islam serta menguatkan akidah dan ukhuwah agar tidak mudah terpecah belah oleh musuh-musuh Islam.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Dalam artikel tersebut menekankan untuk memerangi paham yang dibuat Barat, adalah dengan berIslam kaffah dengan memberi pemahaman akidah dan hukum syariah pada generasi muda Islam agar tidak terpengaruh paham Barat. Dimana sejatinya moderasi merupakan paham Barat yang berkompromi terhadap paham Barat lainnya seperti sekularisme, liberalisme dan pluralism tumbuh dengan subur yang mana paham tersebut bertentangan dengan hukum syariah Islam kaffah.

B. Analisis dan Kritik Terhadap Framing Yang Dilakukan Media Terkait

Pemaparan pada analisi yang telah disampaikan sebelumnya, menunjukkan bahwa struktur yang menyebabkan munculnya tagar #TolakModerasiBeragama,

adalah tanggapan dari kelompok yang tidak sepakat mengenai konsep moderasi beragama yang dirancang pemerintah untuk mengantisipasi para siswa agar tidak terpapar paham radikal dan ekstrem. Namun dalam masyarakat terutama pengguna twitter yang menganggap bahwa konsep moderasi beragama justru menjauhkan orang dari kehidupan beragama serta mengajarkan paham sekularisme, liberalisme dan pluralisme yang secara jelas bertentangan dengan hukum syariah Islam kaffah.

Media yang terlampir dari cuitan pada tagar #TolakModerasiBeragama juga memberikan sudut pandang yang hampir sama terhadap pemberitaan rencana moderasi beragama pada kurikulum pendidikan di Indonesia. Kemudian memberikan pembedaan yang sedikit berbeda pada tiap informasi yang disajikan, memberikan beberapa pertimbangan dan ulasan mengenai efek dari moderasi terhadap masa depan dunia Islam.

Analisa yang dilakukan pada media MMC dan muslimahnews.com yang berkaitan dengan tagar #TolakModerasiBeragama kebanyakan membingkai informasinya dengan dampak yang dapat timbul jika konsep moderasi beragama diterapkan pada kurikulum pendidikan. Rata-rata berita menekankan radikalisme dan moderasi yang saling berhubungan kemudian dikenakan dengan nilai-nilai yang ada pada Islam, seperti seruan menegakkan hukum-hukum syariah serta membangkitkan khilafah Islamiyah dan melakukan dakwah Islam keseluruhan penjuru dunia.²

² Muhammadiyah, "Relevansi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Dengan Sistem Negara Islam Modern", *Intizar*, Vol. 22, No. 2, (2016), 381.

Dalam penyajiannya berita yang disampaikan oleh media yang dijelaskan sebelumnya berusaha mengkritik konsep moderasi dengan dikaitkan dengan paham Barat yang maknanya tidak dapat ditemukan dalam literatur Islam. Mengarahkan publik pada rencana pemisahan antara individu dengan agama yang di imaninya mengartikanya bahwa beragama seperlunya saja dan tidak secara mendalam. Menekankan moderasi merupakan rencana busuk Barat untuk menjauhkan umat Islam dari pemahaman ideologi agama mereka sendiri, serta merusak ajaran Islam terutama ajaran yang bertentangan dengan prinsip demokrasi, sekularisme, liberal dan kepentingan Barat yang tidak dikenal dalam hukum syariah Islam.

Dalam penyampaian informasi pada media terkait menyertakan nilai-nilai pentingnya menyatukan kekuatan keislaman yang terkoordinir untuk mewujudkan cita-cita Islam sebagai landasan hukum yang wajib dipatuhi. Menekankan bahwa nilai keislaman tidak boleh dicampur dengan nilai-nilai dari Barat yang sesungguhnya akan merugikan umat Islam serta menghalangi bangkitnya kedaulatan Islam dimuka bumi.

Rata-rata media yang menyajikan berita tersebut menawarkan solusi yang dirasa efektif untuk mewujudkan kedamaian dimuka bumi, yakni dengan menerapkan hukum syariah Islam yang dinaungi khilafah Islamiyah. Hukum-hukum syariah dinilai dapat mengatasi problem yang ada karena dalam Islam juga mengatur ekonomi, sosial, politik dan sistem sanksi bagi pelanggar hukum, menjadikannya sebagai pertimbangan daripada konsep moderasi yang disinyalir dapat merugikan umat Islam sebab di dalamnya terdapat konspirasi musuh-musuh Islam yang ingin menghalangi bangkitnya Islam secara total yakni berdirinya

khilafah Islamiyah. Dari sinilah dapat diketahui bagaimana media menyajikan konsep framing mereka yang sesuai dengan visi dan misi media terhadap penyajian informasi. Dimana agenda setting dan framing sangat penting untuk berita yang dapat mempengaruhi orang banyak melalui putusan cerita apa yang ditampilkan dan berapa banyak komponen tertentu dari cerita yang ditonjolkan. Laporan berita dan tujuan internal dianggap memiliki sifat reaksi psikologis, kemudian sistem pengaturan setting dan framing efek yang terjadi.³

Dari poin dapat dicermati bahwa media terkait berusaha menyebarkan konsep negara berbasis syariah Islam yang diyakini dapat menjadi jalan keluar bagi problem yang ada di masyarakat, dengan memberikan penjelasan mengenai keutamaan dan kewajiban umat Islam untuk menegakkan syariah Islam secara *kaffah* tak terkecuali dalam urusan bernegara. Dengan mengusung khilafah sebagai jalan keluar demi kemaslahatan umat dan *rahmatan lil alamin* bagi semesta tak terkecuali bagi orang non muslim. Sehingga penggunaan ide-ide Barat sepenuhnya ditolak karena dianggap sebagai konspirasi orang Barat untuk mengendalikan umat Islam serta mencegah bangkitnya khilafah Islamiyah dimuka bumi.

Dari pembahasan sebelumnya diketahui bahwa kelompok islamisme di Indonesia masih banyak jumlahnya dan dakwa kelompok ini juga terus menyebar secara masif. Ini dapat dilihat dari aktivitas dakwah mereka pada media sosial terutamanya dari twitter dan you tube, yang mana mereka secara aktif memberikan konten yang mengarahkan ideologi keislaman pada kewajiban sebagai seorang

³ Robin L. Nabi & Mary Beth Oliver, *Media Processes and Effects* (California: Sage, 2009), 85.

muslim untuk mendirikan hukum-hukum syariat Islam tanpa terkecuali dan tanpa pertimbangan apapun.⁴ Mereka menargetkan anak muda sebagai bidang dakwah mereka, sebab pengguna media sosial didominasi oleh para pelajar dan anak-anak muda, jika orang awam tidak mempunyai pemahaman agama dengan baik maka para anak muda ini akan rentan terpapar oleh ideologi islamisme ini.

Maka dalam penanggulangan ideologi radikalisme ini diperlukan kerjasama dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri, orang tua harus memberikan pengarahan pada pemahaman beragama yang baik, serta peran tokoh agama di lingkungan sekitar diharapkan membantu dalam menghalau penyebaran paham radikalisme ini. Pengajaran secara matang dari guru agama secara langsung dinilai akan efektif mengajarkan nilai-nilai agama secara menyeluruh dibandingkan dengan memperoleh sepotong pengetahuan agama dari media sosial yang mana rentang terhadap ideologi radikal.

Dalam penyelesaian problem ini maka dapat kita tarik pemahaman kembali bahwa Indonesia merupakan negara demokrasi dengan melibatkan Pancasila dan Konstitusi sebagai premis negara, karena Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai agama, suku bangsa, ras dan budaya. Yang mana dalam Pancasila sila pertama menunjukkan bahwa di Indonesia menjunjung tinggi umat beragama, sehingga tidak serta-merta untuk menerapkan hukum satu agama sebagai landasan kehidupan bernegara dalam bangsa yang majemuk dan bermacam-macam.⁵

⁴ Fazlur Rahman, "Kekerasan Atas Nama Tuhan: Respons "Nitizen" Indonesia", *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 1, No. 2 (2012), 197.

⁵ M. Bagus Alaika, "kontroversi Penerapan Khilafah di Indonesia", *Jurnal Islamiku: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 18, No. 01 (2018), 24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan yang didapat, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Secara menyeluruh berdasarkan data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa tagar #TolakModerasiBeragama merupakan strategi propaganda kelompok Islamisme pengusung khilafah, serta bentuk perlawanan mereka pada program yang dirancang kemdikbud sebagai upaya memoderasi perilaku beragama dilingkungan pendidikan. strategi propaganda #TolakModerasiBeragama yang dilakukan oleh beberapa media tampak bahwa penyampaian informasi tersebut dikait-kaitkan dengan syariah Islam yang wajib ditegakkan oleh umat Islam.

Kedua, pada analisa tagar #TolakModerasiBeragama menurut teori framing Robert M. Entman menunjukkan bahwa framing yang dilakukan pada pemberitaan mengenai isu moderasi, media yang terkait melakukan menyampaikan yang konteksnya mengarahkan permasalahan tersebut sebagai ancaman bagi keberlangsungan Islam itu sendiri. Terlihat banyaknya penekanan terhadap pentingnya menegakkan khilafah islamiyah demi menjaga pemahaman umat Islam dari pengaruh Barat. Ide-ide penyusupan ideologi islamisme tampak pada pemberitaan mengenai isu

moderasi tersebut yang dianggap sebagai momok untuk berdirinya khilafah Islamiyah dimuka bumi ini khususnya di Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini berkaitan dengan analisis framing Robert M. Entman mengenai isu dari tagar #TolakModerasiBeragama di media sosial twitter, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan satu analisis framing model Robert M. Entman. Analisis framing adalah investigasi mini dan itu menyiratkan bahwa informasi yang diteliti hanyalah informasi yang muncul dari permukaan sebagaimana adanya. Problem pada isu moderasi beragama dirasa sangat sensitif di Indonesia. Penulis percaya bahwa akan ada pemeriksaan lebih lanjut tentang tema ini dengan memanfaatkan penyelidikan yang lebih mendalam.
2. Para pengguna media sosial diharap untuk memilih berita yang diperoleh dari internet, sebab berita atau keilmuan Islam yang beredar di internet masih sangat rentan terhadap agen propaganda kelompok islamisme yang secara aktif memanfaatkan media sosial dan internet sebagai lahan dakwah mereka dan kaum muda sebagai target propagandanya.
3. Keterbatasan berita yang diperoleh di media sosial menyebabkan halangan bagi penulis, dikarenakan berita yang diperoleh pada media masih memiliki kesamaan pada penyampaiannya, terlebih berita baru yang bermunculan menghambat

perkembangan isu tersebut. karenanya peneliti hanya mengumpulkan berita yang diperoleh di media sosial secara masif.

4. Meski masih sangat jauh dari kata mengagumkan, syukur kepada Tuhan penelitian ini telah selesai. Tidak diragukan lagi ilmuwan tidak akan pernah memiliki pilihan untuk menyelesaikan tulisan ini tanpa bantuan keluarga, anggota keluarga dan lebih jauh lagi atas kegigihan para instruktur yang telah menghadirkannya sejauh ini. Kerja keras dan permohonan kepada Tuhan juga menyertai jalannya penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Entman, Robert M. *Democracy without citizens: Media and the decay of American politics*. New York: Oxford University Press, 1989.

Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis, 2011.

Jamhari, dan Jajang Jahroni. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.

Kahneman, D. & A. Tversky. *Choice, value, and frames*. London: Covent Garden, 1984.

Al-Chaidar, S.M. Al-Chaidar. *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo*. Jakarta: Darul Falah, 1999.

Kriyanto, Achmat. *Teknik Praktik: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

Lodge, Milton & Charles Taber. *Three steps toward a theory of motivated political reasoning*. UK:Cambridge Univ. Pres, 2000.

Nabi, Robin L. & Mary Beth Oliver. *Media Processes and Effects*. California: Sage, 2009.

Nashir, Haedar. *Gerakan Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Yogyakarta: PSAP, 2007.

Natsir, Mohammad. *Islam sebagai Dasar Negara*. Bandung: Segarsy, 2014.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar analisis wacana, analisis semiotika, dan analisis framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Tabroni, Roni. *Marketing Politik: Media dan Pencitraan di Era Multipartai*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, Terj. Imron Rosyidi, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000.

Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme, terj. Alfathri Adlin*. Bandung: Mizan, 2016.

Yusanto, Muhammad Ismail. *Selamatkan Indonesia dengan Syariat, dalam Burhanuddin (ed.), Syariat Islam: Pandangan Muslim Liberal*. Jakarta: JIL, 2003.

Jurnal

Adiwilaga, Rendy. “Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia”. *Jurnal Wacana Politik*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Adiwilaga, Rendy. “Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia”. *Jurnal Wacana Politik*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Alaika, M. Bagus. “kontroversi Penerapan Khilafah di Indonesia”. *Jurnal Islamiku: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 18, No. 01, 2018.

Al-Amin, Ainur Rofiq. “Konstruksi Sistem Khalifah Hizbut Tahrir”. *Jurnal Review Politik*, Vol. 7, No. 2, 2017.

Al-Amin, Ainur Rofiq. “Kritik Pemikiran Khalifah Hizbut Tahrir Yang Autokratik”. *Jurnal Teosofi* Vol. 7, No. 2, 2017.

Aprilianti, Nia Nur. dkk., “Pengaruh Penggunaan Media Twitter @infobdg Terhadap Pengurangan Ketidak Pastian Informasi”. *Jurnal Sositologi*, Vol. 14, No. 2, 2015.

Azca, Muhammad Najib. dkk., “A Tale of Two Royal Cities: The Narratives of Islamists’ Intolerance in Yogyakarta and Solo”. *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 57, No. 1, 2019.

Budd, Mike. Robert M. Entman & Clay Steinman, “The Affirmative Character of U.S Cultural Studies”. *Journal critical studies in Mass Communication*, Vol. 7, No. 2, 1990.

Chong, Dennis & James N. Druckman, “Framing Theory”. *Journal Annual Reviews*, Vol.10, No.2 2007.

Durham, F. S. “News frames as social narratives: TWA Flight 800”. *Journal of Communication*, Vol. 48, No. 4, 1998.

Edelman, Murray J. “Contestable Categories and Public Opinion”. *Journal Political Communication*, Vol. 10, No. 3, 1993.

Entman, Robert M. & Andrew Rojecki, “Freezing out the Public: Elite and media Framing of the U.S. Anti-nuclear Movement”. *Journal Political Communication*, Vol. 10, No. 2, 1993.

Entman, Robert M. “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm”. *Journal of Communication*, Vol. 4, No. 43, 1993.

Fanindy, M. Nanda & Siti Mupida. “Pergeseran Literasi pada Generasi Milenial AKibat Penyebaran Radikalisme di Media Sosial”. *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. 20, No. 2, 2021.

Ghifari, Imam Fauzi. “Radikalisme di Internet”. *Jurnal Agama dan Lintas budaya*, Vol. 1, No.2, 2017.

Juditha, Christiany. “Jaringan Komunikasi Prostitusi Daring di Twitter”. *Jurnal SPIKOM*, Vol. 6, No. 1, 2021.

Launa. “Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di *Republika.co.id*”. *Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2020.

Marfiando, Bayu. “Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Ditinjau dari Kebebasan Berserikat”. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Vol. 14, No. 2, 2020.

Muhammaddin, “Relevansi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Dengan Sistem Negara Islam Modern”. *Intizar*, Vol. 22, No. 2, 2016.

Muthohirin, Nafi’. “Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial”. *AFKARUNA: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 11, No. 2, 2015.

Mohamad Rafiuddin, “Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tahrir vis a vis NU)”. *Islamuna*, Vol. 2, No. 1, 2015.

Nasiruddin, “Saling Berebut Tuhan Pandangan Bassam Tibi Tentang Fundamentalisme”, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2017.

Rahman, Fazlur. “Kekerasan Atas Nama Tuhan: Response "Netizen" Indonesia”. *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 1, No. 2, 2012.

Redjosari, Slamet Muliono. “Salafi dan Stigma Sesat-Radikal”. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 13, No. 2, 2019.

Zulaikha, Nur Hamida. “Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia”. *Jurnal Communicates*, Vol. 3, No. 1, 2019.

Skripsi

Muttaqien, Abdillah. “Analisis Isi Headline Majalah Al-Wa’le Edisi Januari – Desember 2006”. Skripsi-(Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

Website

Abdurrahman, Hafidz. “Konspirasi Kaum Kuffar”, lihat dalam <https://www.muslimahnews.com/2021/08/20/konspirasi-kaum-kuffar-tafsir-surah-al-anfal-8-30/> , diakses pada 05 April 2022.

Budy, Viva. “Pengguna Internet Indonesia Peringkat Ke-3 Terbanyak di Asia”, lihat dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia> , diakses pada 31 Maret 2022.

Careemah, “(Resensi Buku) Hari Gini Menolak Khilafah, Masih Zaman?”, lihat dalam

<https://www.muslimahnews.com/2021/12/25/resensi-buku-hari-gini-menolak-khilafah-masih-zaman/> , diakses pada 04 April 2022.

Chanel youtube Muslimah Media Center, lihat dalam

<https://www.youtube.com/c/MUSLIMAHMEDIACENTERID/featured> ,
diakses pada 04 April 2022.

HTI Dinyatakan Ormas Terlarang, Pengadilan Tolak Gugatan, lihat dalam

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44026822> , diakses pada 3 maret
2022.

Kelly, Ryan. “Pear Analytics Twitter Study – August 2009”, lihat dalam

<https://pearanalytics.com/wp-content/uploads/2012/12/Twitter-Study-August-2009.pdf> , diakses pada 03 April 2022.

Mengukur Kegentingan Pembubaran HTI dan Penerbitan Perppu Ormas, lihat dalam

<https://nasional.kompas.com/read/2017/07/21/13321381/mengukur-kegentingan-pembubaran-hti-dan-penerbitan-perppu-ormas?page=all> ,
diakses pada 5 maret 2022.

Moderasi Beragama Proyek Siapa??. lihat dalam <https://youtu.be/Zq7DGoLcyZQ> , diakses pada 04 April 2022.

Nasib Generasi di Tengah Moderasi Kurikulum Agama, lihat dalam <https://youtu.be/p-N1onSb2q4> , diakses pada 04 April 2022.

R, Jeko I. “Pengguna Internet Indonesia Kuasai Media Sosial di 2015”, lihat dalam <https://www.liputan6.com/tekn/read/2164377/pengguna-internet-indonesia-kuasai-media-sosial-di-2015> , diakses pada 31 Maret 2022.

Ramadhanty, Diana Aulia. “Indonesia Peringkat 6 Negara dengan Pengguna Twitter Terbanyak di Dunia 2021”, lihat dalam <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/11/19/indonesia-peringkat-6-negara-dengan-pengguna-twitter-terbanyak-di-dunia-2021> , diakses pada 31 Maret 2022.

Saiidah, Najmah. “Generasi Muda Dituduh Terjangkit Radikalisme, Mampukah Islam Moderat Menjadi Solusi”, lihat dalam <https://www.muslimahnews.com/2021/09/24/generasi-muda-dituduh-terjangkit-radikalisme-mampukah-islam-moderat-menjadi-solusi/> , diakses pada 05 April 2022.

Sekjen PBNU Luruskan Pernyataan Dudung Jangan Terlalu Dalam Belajar Agama, lihat dalam <https://nasional.sindonews.com/read/620327/15/sekjen-pbnu-luruskan-pernyataan-dudung-jangan-terlalu-dalam-belajar-agama-1638789173>. Diakses pada 07 April 2022.

Twitter, Inc., “Twitter Announces Fourth Quarter and Fiscal Year 2021 Results”, lihat dalam <https://www.prnewswire.com/news-releases/twitter-announces-fourth-quarter-and-fiscal-year-2021-results-301479494.html#:~:text=%22Twitter%20had%20a%20solid%20fourth,or%20more%20revenue%20in%202023> , diakses pada 31 Maret 2022.

Tibi, Bassam. https://www.bassamtibi.de/?page_id=1236, diakses pada 20 April 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A